

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PROSEDUR *REVIEW*,
KONTROL KUALITAS DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR
TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT**
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
ASTRI PRAMUDIANTI
12812141036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PROSEDUR *REVIEW*,
KONTROL KUALITAS DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR
TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT**
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
ASTRI PRAMUDIANTI
12812141036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PROSEDUR *REVIEW*,
KONTROL KUALITAS DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR
TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo)

SKRIPSI

Oleh:

ASTRI PRAMUDIANTI

12812141036



Disetujui

Dosen Pembimbing,



Dr. Ngadirin Setiawan, SE., M.S.

NIP. 19561014 198111 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PROSEDUR *REVIEW*, KONTROL KUALITAS DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo)

Yang disusun Oleh :

ASTRI PRAMUDIANTI

NIM. 12812141036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 28 Juni 2016 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, SE, Ak., M.Si., CA	Ketua Penguji		20/7 2016
Dr. Ngadirin Setiawan, SE, M.S	Sekretaris Penguji		20/7 2016
Dr. Denies Priantinah, SE, M.Si, Ak. CA	Penguji Utama		18/7 2016

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Astri Pramudianti
NIM : 12812141036
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PROSEDUR *REVIEW*, KONTROL KUALITAS DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA DAN SOLO)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Juli 2016

Penulis,



Astri Pramudianti

NIM. 12812141036

MOTTO

“Barangsiapa bersungguh – sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”

Q.S Al-Ankabut : 6

“Berjuanglah sekuat tenaga dalam hidup yang singkat ini, semampu yang kita bisa. Karena Allah selalu ada. Kesuksesan diperuntukkan bagi semua hamba-Nya yang mau berusaha dan berdoa tanpa kenal lelah dan putus asa”

Anisa Anggraeni (2012)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibunda tercinta, Wasis dan Mutirah. Untuk semua kesabaran, cinta, dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti mengalir
2. Adik – adikku tercinta, Lisanty Pramudyana dan Winahyu Pramudita. Untuk semangat dan dukungan yang selalu diberikan

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PROSEDUR *REVIEW*,
KONTROL KUALITAS DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR
TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT**
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo)

Oleh :
Astri Pramudianti
12812141036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, (2) Prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, (3) Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, (4) Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (5) Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Yogyakarta dan Solo. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,316. (2) Prosedur *Review* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,339. (3) Kontrol Kualitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,207. (4) Karakteristik Personal Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,443. (5) Terdapat Pengaruh signifikan antara Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,675.

Kata Kunci: Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas, Karakteristik Personal Auditor.

***THE EFFECT OF TIME BUDGET PRESSURE, REVIEW PROCEDURE,
QUALITY CONTROL AND AUDITOR PERSONAL CHARACTERISTICS ON
REDUCE AUDIT QUALITY BEHAVIOR***

(Empirical Studies at public auditing firm in Yogyakarta and Solo)

By:

Astri Pramudianti

12812141036

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of : (1) Time Budget Pressure on Reduce Audit Quality Behavior, (2) Review Procedure on Reduce Audit Quality Behavior, (3) Quality Control on Reduce Audit Quality Behavior, (4) Auditor Personal Characteristics on Reduce Audit Quality Behavior, (5) Time Budget Pressure, Review Procedure, Quality Control And Auditor Personal Characteristics on Reduce Audit Quality Behavior.

The population in this study is all auditor in public accounting firm in Yogyakarta and Solo. This research took sample of 45 respondents. The sampling technique used random sampling. Data collection techniques used a questionnaire. Analysis pilot test included normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique used a simple and multiple linear regression analysis.

The result showed that : (1) Time Budget Pressure has positive and significant effect on Reduced Audit Quality Behavior. This is evidenced by the value of level of significant $0,00 < 0,05$ and Coefficient of determination is 0,316 (2) Review Procedure has negatif and significant effect on Reduced Audit Quality Behavior. This is evidenced by the value of level of significant $0,00 < 0,05$ and Coefficient of determination is 0,339, (3) Quality Control has negatif and significant effect on Reduced Audit Quality Behavior. This is evidenced by the value of level of significant $0,00 < 0,05$ and Coefficient of determination is 0,207. (4) Auditor Personal Characteristics has negatif and significant effect on Reduced Audit Quality Behavior. This is evidenced by the value of level of significant $0,00 < 0,05$ and Coefficient of determination is 0,443. (5) Time Budget Pressure, Review Procedure, Quality Control and Auditor Personal Characteristic has significant effect on Reduced Audit Quality Behavior. This is evidenced by the value of level of significant $0,00 < 0,05$ and Coefficient of determination is 0,675.

Keywords: Reduce Audit Quality Behavior, Time Budget Pressure, Review Procedure, Quality Control, Auditor Personal Characteristics

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo)” dengan lancar. Tugas akhir skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Abdullah Taman, M.Si.Ak.CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mahendra Adhi Nugroho, S.E., M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Ngadirin Setiawan, SE., M.S. Dosen pembimbing yang telah memberikan pikiran, waktu, dan tenaganya dalam mengarahkan, membimbing, dan memberi masukan Tugas Akhir Skripsi.

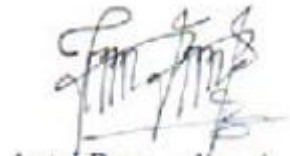
6. Dr. Denies Prihantinah, S.E, M.Si, Ak, CA. Selaku narasumber yang telah memberikan koreksi dan pendapatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini.
8. Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden pada penelitian ini.
9. Ayah, ibu, dan kedua adikku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material selama penulis menuntut ilmu dan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
10. Sahabatku Listiya Nuraini, Anisa Anggraeni, Nindri Hastuti, Trinanda Hanum dan Lilis Suryani yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Atik Dhamayanti, Hanifah Abidah, Uswatun Khasanah, saudara – saudariku di Bromo 12, untuk semua kesabaran, bantuan dan motivasi yang selalu diberikan
12. Febrina, Heni, Zaen, Fierda dan seluruh keluarga besar Akuntansi A 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dan terima kasih atas kebahagiaan yang telah kalian berikan selama masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun

sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 Juni 2016

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Astri Pramudianti', is written over a faint horizontal line.

Astri Pramudianti

NIM. 12812141036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iiiv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	17
A.Kajian Pustaka	17
1. Kualitas Audit	17
2. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.....	19
3. Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time Budget Pressure</i>)	23
4. Prosedur <i>Review</i>	27
5. Kontrol Kualitas (<i>Quality Control</i>).....	29
6. Karakteristik Personal.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Paradigma Penelitian	42
E. Pengembangan Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian	45

C.	Variabel Penelitian.....	45
D.	Definisi Operasional Variabel	46
E.	Populasi dan Sampel.....	56
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
G.	Instrumen Penelitian	59
H.	Uji Coba Instrumen.....	62
I.	Metode Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		75
A.	Deskriptif Data Penelitian.....	75
B.	Deskripsi Variabel Penelitian	82
C.	Hasil Analisis Data	97
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	111
1.	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	111
2.	Pengaruh Prosedur <i>Review</i> terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	113
3.	Pengaruh Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	115
4.	Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	117
5.	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur <i>Review</i> , Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	119
E.	Keterbatasan Penelitian.....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		124
A.	Kesimpulan	124
B.	Saran	126
DAFTAR PUSTAKA		131
LAMPIRAN		135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar KAP yang ada di Yogyakarta	56
2. Daftar KAP yang ada di Solo.....	57
3. Distribusi Sampel Penelitian di KAP yang berada di Yogyakarta.....	58
4. Distribusi Sampel Penelitian di KAP yang berada Solo	58
5. Skor Modifikasi Skala Likert	60
6. Kisi – kisi variabel penelitian.....	60
7. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	63
8. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu	64
9. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Prosedur <i>Review</i>	64
10. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Kontrol Kualitas	65
11. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Karakteristik Personal Auditor	65
12. Tabel Hasil Uji Reliabilitas	67
13. Pengembalian Kuesioner.....	75
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	76
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	78
17. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan dalam KAP	79
18. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Audit	80
19. Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah penugasan dalam KAP	81
20. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	82
21. Distribusi Variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.....	85
22. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	86
23. Distribusi Variabel Tekanan Anggaran Waktu	87
24. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Tekanan Anggaran Waktu ...	88
25. Distribusi Variabel Prosedur <i>Review</i>	90
26. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Prosedur <i>Review</i>	91
27. Distribusi Variabel Kontrol Kualitas	93
28. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kontrol Kualitas.....	94
29. Distribusi Variabel Karakteristik Personal Auditor	96
30. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Karakteristik Personal Auditor:	97
31. Hasil Uji Kolmogorof – Smirnov Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur <i>Review</i> , Kontrol Kualitas,dan Karakteristik Personal Auditor.	98
32. Hasil Uji Linearitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur <i>Review</i> , Kontrol Kualitas,dan Karakteristik Personal Auditor.	99
33. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur <i>Review</i> , Kontrol Kualitas,dan Karakteristik Personal Auditor.	100
34. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur <i>Review</i> , Kontrol Kualitas,dan Karakteristik Personal Auditor.	101
35. Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama	102
36. Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kedua	104

37. Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis ketiga.....	105
38. Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis keempat:	107
39. Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda Hipotesis kelima:	109
40. Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	43
2. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan usia responden	76
3. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin responden	77
4. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir responden.....	78
5. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan jabatan responden dalam KAP.....	79
6. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan pengalaman audit.....	80
7. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan jumlah penugasan.....	81
8. Histogram distribusi frekuensi variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.	85
9. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	86
10. Histogram distribusi frekuensi variabel tekanan anggaran waktu	88
11. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel Tekanan Anggaran Waktu	89
12. Histogram distribusi frekuensi variabel Prosedur Review.....	91
13. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel Prosedur <i>Review</i>	92
14. Histogram distribusi frekuensi variabel Kontrol Kualitas	93
15. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel Kontrol Kualitas	94
16. Histogram distribusi frekuensi variabel Karakteristik Personal Auditor	96
17. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel Karakteristik Personal Auditor	97
18. Surat Keterangan Penelitian KAP Bismar, Muntalib & Yunus	178
19. Surat Keterangan Penelitian KAP DRS. Hadiono	178
20. Surat Keterangan Penelitian KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan.....	178
21. Surat Keterangan Penelitian KAP DR. Payamta, CPA.....	178
22. Surat Keterangan Penelitian KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	178
23. Surat Keterangan Penelitian KAP Moh. Mahsun, AK, M.Si. CPA	178
24. Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Soeroso Donosapoetro.....	178
25. Surat Keterangan Penelitian KAP Indarto Waluyo.....	178
26. Surat Keterangan Penelitian KAP Wartono.....	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	136
2. Tabel Data Uji Instrumen.....	143
3. Tabel Hasil Uji Validitas Reliabilitas	150
4. Tabel Data Penelitian	159
5. Tabel Data Uji Asumsi Klasik	170
6. Hasil Uji Hipotesis	177
7. Surat Keterangan Penelitian.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan yang penting bagi suatu perusahaan. Kieso (2011) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak – pihak diluar perusahaan. Sedangkan Harahap (2009) menyebutkan bahwa laporan keuangan menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, dan alat untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, bagi perusahaan laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyusun perencanaan kegiatan, mengendalikan perusahaan, dasar pembuatan keputusan bagi perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan sendiri berfungsi sebagai alat untuk memonitor kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Seperti yang diungkapkan diatas, fungsi laporan keuangan bagi pihak eksternal adalah sebagai alat untuk memonitor kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan. Tidak dapat dipungkiri jika di dalam perusahaan dimungkinkan terjadi perbedaan penguasaan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Perbedaan

penguasaan informasi inilah yang membuat jasa audit eksternal menjadi sangat penting untuk menjamin keandalan laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan dengan melakukan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Audit adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan beserta catatan – catatan dan bukti pendukungnya. Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria atau standar yang berlaku (Arens et al, 2008). Auditor berperan penting dalam membentuk kepercayaan pemakai informasi laporan keuangan dengan pemberian pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dari auditor dapat meningkatkan keandalan dan relevansi suatu laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Intan dan Arifin, 2012). Suatu laporan keuangan yang telah mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari auditor berarti bahwa laporan keuangan tersebut telah terbebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan sehingga layak dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Semakin berkembangnya dunia bisnis sekarang ini membuat profesi audit menjadi semakin dibutuhkan. Tidak hanya diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan yang telah diaudit juga menjadi syarat bagi perusahaan yang akan mendaftar di Bursa Efek. Hal tersebut diungkapkan dalam panduan *Go Public* yang diterbitkan oleh Bursa Efek

Indonesia. Dalam panduan tersebut dikatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di OJK menjadi dokumen yang harus dimiliki oleh perusahaan yang akan mendaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor seperti pengalaman, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981). Kualitas audit berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap independensinya terhadap klien.

Penelitian Sucahyo Herningsih menyatakan bahwa kualitas hasil audit dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Husna Lina Febrina (2012) menyatakan bahwa audit dikatakan berkualitas ketika audit dapat meningkatkan kualitas informasi dan konteksnya agar *reliabel*. Audit yang berkualitas tinggi tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan hasil output namun juga ditentukan oleh pelaksanaan prosedur yang tepat dan pengendalian personal auditor. Laporan audit dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi tujuan audit secara keseluruhan yaitu memastikan apakah laporan keuangan yang disusun telah terbebas dari salah saji material, baik yang diakibatkan kesalahan maupun

kecurangan sehingga auditor mampu memberikan opini apakah laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Masalah kualitas audit merupakan masalah yang penting. Hal ini dikarenakan kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi auditor sangat bergantung pada kualitas laporan audit yang dihasilkan KAP. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi masalah yang sangat diperhatikan oleh lembaga – lembaga terkait. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) misalnya, untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan, IAI melakukan *peer Review* atas pekerjaan yang dilakukan oleh KAP melalui SK Menkeu No.472/KMK.01.017/1999 yang dilakukan oleh BPK.

Meskipun demikian, penelitian *Indonesian Corruption Watch (ICW)* pada tahun 2005 menghasilkan kesimpulan bahwa :

1. Hampir semua KAP tidak melakukan pengujian yang memadai atas suatu akun,
2. Pada umumnya dokumentasi audit yang dihasilkan kurang memadai,
3. Terdapat auditor yang tidak memahami peraturan perbankan tapi menerima tugas audit di perbankan,
4. Pengungkapan yang tidak memadai di dalam laporan audit,
5. Masih terdapat auditor yang tidak mengetahui laporan dan opini audit yang sesuai standar.

Tindakan – tindakan tersebut, dapat berdampak pada penurunan kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor. Seperti membuktikan hasil penelitian yang dilakukan ICW, Beberapa kasus pelanggaran etika auditor akhir – akhir

ini membuktikan bahwa dalam praktiknya, auditor melakukan tindakan – tindakan yang dapat mengakibatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan berkurang.

Kasus laporan keuangan Kimia Farma tahun 2001 merupakan salah satu contoh kasus penurunan kualitas audit . Auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian pada laporan keuangan Kimia Farma, yang saat itu melakukan *mark up* laba sebesar 132 Milyar dari laba yang pada kenyataannya hanya sebesar 99,594 milyar. Kasus kesesatan laporan audit juga terjadi pada tahun 2005, dimana PT KAI menerbitkan laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian dimana pada laporan keuangan tahun 2005, PT KAI melaporkan laba sebesar Rp. 6,9 Miliar padahal dalam kenyataannya perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 63 Miliar. Selain itu, contoh kasus penurunan kualitas audit terlihat pada pemberian denda kepada Ruchjat Kosasih terkait kasus Bank Lippo pada tahun 2001 karena keterlambatan penyampaian informasi penting terkait penurunan agunan yang diambil alih Bank Lippo selama 35 hari.

Hal – hal tersebut membuktikan bahwa dalam kenyataannya tidak semua laporan audit yang dihasilkan berkualitas. Rendahnya kualitas audit yang dihasilkan ini diduga disebabkan oleh perilaku disfungsional yang dilakukan auditor. Perilaku disfungsional auditor diartikan sebagai perilaku – perilaku yang dilakukan auditor yang dapat mengakibatkan kualitas audit menurun baik secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990). Perilaku disfungsional atau penyimpangan yang dilakukan auditor dapat berupa Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior*)

maupun Melaporkan Waktu Audit Di Bawah Waktu Aktual (*Under Reporting Of Time*).

Pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Behavior*) diartikan sebagai pengurangan mutu yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Conram et al, 2004). Sedangkan Malone dan Robert (1996) mendefinisikan pengurangan kualitas audit sebagai tindakan yang dilakukan auditor selama melakukan prosedur audit yang dapat mereduksi keefektifan bukti yang dikumpulkan. Beberapa tindakan yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit diantaranya berupa mengurangi jumlah sampel audit, melakukan *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika ada item yang dipertanyakan dan memberikan opini ketika semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilaksanakan secara lengkap (Suryanita Weningtyas, 2006).

Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dapat berdampak negatif terhadap profesi auditing. Dampak negatif yang ditimbulkan seperti penurunan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan dan pada akhirnya dapat mematikan profesi itu sendiri serta akan menimbulkan campur tangan pemerintah yang berlebihan terhadap profesi itu sendiri (Otley dan Pierce, 1995). Kasus Enron, dan Kimia Farma merupakan contoh perilaku disfungsional auditor yang mengakibatkan penurunan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

Tindakan auditor dalam melaporkan waktu audit di bawah waktu aktual (*Under Reporting Of Time*) terjadi ketika auditor melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit tertentu. Perilaku *Under Reporting Of Time* disebabkan oleh keinginan auditor untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan atau dengan kata lain adanya keinginan auditor untuk memenuhi anggaran waktu yang ditetapkan. Bentuk – bentuk tindakan pelaporan waktu audit di bawah waktu aktual diantaranya adalah menyelesaikan tugas audit dengan menggunakan waktu personal, tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam menyelesaikan prosedur audit tertentu atau dengan mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk mengerjakan tugas audit pada klien tertentu terhadap klien lain (Otley dan Pierce, 1996).

Tindakan auditor dalam melaporkan waktu audit di bawah waktu aktual yang digunakan tidak memiliki dampak langsung pada kualitas audit, sedangkan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior*) merupakan bentuk perilaku penyimpangan auditor yang lebih berbahaya dikarenakan perilaku ini dapat mereduksi kualitas audit secara langsung. Kelly dan Margheim (1990) menyatakan jika ada beberapa hal yang dapat menyebabkan auditor melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit diantaranya adalah tekanan (*pressure*), sistem pengendalian (*Control System*) dan gaya pengendalian (*Supervisory Style*). Kaplan (1995) menyatakan bahwa Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dapat terjadi karena adanya biaya yang melekat pada proses audit dengan kualitas yang dihadapi auditor dalam lingkungan auditnya. Pada satu sisi auditor harus memenuhi standar

profesional dimana mereka dituntut untuk melakukan audit dengan kualitas tinggi, namun di sisi lain auditor menghadapi hambatan yang berupa biaya yang membuat mereka cenderung untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Upaya KAP untuk menekan biaya audit biasanya adalah dengan memberlakukan Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*). Sejalan dengan hasil penelitian Kaplan, Donely et al (2003) menyatakan bahwa penyebab perilaku pengurangan kualitas audit dapat dikategorikan menjadi dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut dapat berupa tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*), *Review Procedure* dan *Quality Control*. Sedangkan faktor internal yang dapat mendorong Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yaitu sifat kepribadian auditor dan karakteristik personal yang dimiliki auditor.

Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) diartikan sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya (Adanan Silaban, 2009). Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Marfuah, 2011). Selain tuntutan klien, penelitian Kelley & Seiler (1982) mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan diterapkannya anggaran waktu adalah persaingan fee antara kantor akuntan publik, pertimbangan kemampuan laba, dan keterbatasan personal.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan tekanan anggaran waktu dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, diantaranya adalah penelitian Malone dan Roberts pada tahun 1996 yang menyatakan bahwa hubungan antara tekanan anggaran waktu dan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit adalah negatif jadi tidak ada hubungan antara tekanan anggaran waktu dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Sebaliknya, Penelitian Conram (2000) menyebutkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki hubungan positif dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Otley dan Pierce (1996) yang menjelaskan bahwa pada prakteknya auditor cenderung lebih sering melakukan pengurangan kualitas audit dibandingkan dengan meminta peningkatan anggaran waktu. Adanya perbedaan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tekanan anggaran waktu yang diberikan tidak serta merta mendorong auditor untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Faktor eksternal lain yang diduga berpengaruh terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit adalah Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas yang diterapkan KAP. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang pekerjaan auditor untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur *Review* berfokus pada pemberian opini sedangkan Kontrol Kualitas lebih fokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Prosedur *Review* yang tersusun dengan baik dan Kontrol Kualitas yang terus menerus akan

meningkatkan kemungkinan terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh auditor. Sehingga tingkat Kontrol Kualitas dan prosedur *Review* yang tinggi diduga dapat menurunkan risiko auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Begitu pula sebaliknya, KAP yang kurang ketat dalam menerapkan prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas diduga dapat mendorong adanya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Penelitian Suryanita Weningtyas (2006) dan Lestari (2010) menyatakan bahwa prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Semakin rendah prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas yang diterapkan KAP, akan berpengaruh pada semakin tingginya kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Berbeda dengan hasil penelitian Suryanita Weningtyas dan Lestari, hasil penelitian Wahyudi (2011) menyatakan bahwa prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas tidak berpengaruh pada kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Penelitian Donely *et al* (2003) yang menyebutkan bahwa perilaku disfungsional auditor yang berakibat pada Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tidak hanya didorong oleh faktor eksternal, namun juga oleh faktor internal. Sejalan dengan penelitian Donely penelitian Suryanita Weningtyas (2006) menyebutkan bahwa penyebab auditor melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit disebabkan oleh dua hal yaitu faktor situasional (eksternal) dan faktor individual (internal). Penelitian Rafela Eriyanti (2012) menyebutkan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional auditor adalah dari sisi internal auditor itu sendiri yang dapat

berupa personalitas (sifat kepribadian) dan Karakteristik Personal Auditor. Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh faktor internal dengan kecenderungan auditor melakukan perilaku disfungsional diantaranya dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini (2013) yang meneliti hubungan antara sifat kepribadian dengan perilaku disfungsional auditor menggunakan teori kepribadian *The Big Five Personality Theory* Mc Crae dan Costa (1987) hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kepribadian auditor mempengaruhi auditor dalam melakukan perilaku disfungsional apabila mengalami tekanan.

Penelitian Mutiara Puspa Widyowati (2013) meneliti hubungan antara pengaruh karakteristik internal pada auditor eksternal yang berada di wilayah Jember dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik personal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak hanya faktor situasional/eksternal saja yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, namun faktor internal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Dengan demikian, penelitian ini akan meneliti faktor – faktor situasional/eksternal maupun faktor – faktor personal/internal yang mempengaruhi auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Faktor – faktor situasional yang diteliti adalah tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*), tingkat prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas yang diterapkan kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu, prosedur

Review dan Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Faktor personal/internal yang diteliti pada penelitian ini adalah Karakteristik Personal Auditor.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kualitas audit merupakan suatu hal yang penting. Tidak hanya bagi kelangsungan karier seorang auditor, Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang berdampak pada penurunan kualitas laporan audit dapat menimbulkan kesesatan bagi pengguna laporan yang akhirnya dapat menurunkan kepercayaan publik pada profesi auditor. Untuk itulah, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor – faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berkontribusi dalam menurunkan perilaku pengurangan kualitas audit yang banyak dilakukan saat ini. Penelitian ini akan dilakukan pada auditor yang bekerja pada KAP yang ada di wilayah Yogyakarta dan Solo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan sebagai berikut :

1. Kasus kegagalan audit yang banyak terjadi belakangan ini menimbulkan dugaan adanya perilaku auditor yang dapat menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan menurun.
2. Penurunan kualitas audit dapat mengakibatkan pengguna laporan audit salah dalam mengambil keputusan.

3. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior*) merupakan perilaku penyimpangan auditor yang berdampak langsung pada penurunan kualitas audit.
4. Karakteristik personal dan sifat kepribadian merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat kecenderungan auditor dalam melakukan perilaku penyimpangan baik dalam bentuk *Reduced Audit Quality Behavior* maupun *Under Reporting of Time*.
5. Tekanan Anggaran Waktu merupakan salah satu faktor penyebab auditor melakukan perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit. Auditor yang menghadapi tekanan tinggi akan memiliki kecenderungan melakukan perilaku disfungsional yang lebih tinggi pula.
6. Gaya dan sistem pengendalian yang diterapkan KAP dapat mempengaruhi kecenderungan auditor dalam melakukan perilaku disfungsional. Gaya dan sistem pengendalian yang longgar menimbulkan resiko perilaku disfungsional yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang menerapkan gaya dan sistem pengendalian ketat.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak meluas dan tidak menimbulkan penyimpangan, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur *Review* dan Karakteristik Personal Auditor dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior*) dipilih karena

berdampak secara langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan Anggaran Waktu dipilih karena anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang sering dihadapi auditor. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas dipilih karena kedua sistem pengendalian ini merupakan faktor situasional yang diduga dapat berpengaruh pada kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Karakteristik Personal Auditor dipilih karena tidak dapat dipungkiri bahwa selain faktor eksternal, faktor internal juga memiliki pengaruh besar pada kecenderungan auditor dalam berperilaku. Penelitian ini dibatasi hanya pada kantor akuntan publik yang terdapat di daerah Yogyakarta dan Solo.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal tersebut maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit ?
2. Bagaimana pengaruh Prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit ?
3. Bagaimana pengaruh Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit ?
4. Bagaimana pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit ?
5. Bagaimana pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas serta Karakteristik Personal Auditor secara bersama – sama terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas serta Karakteristik Personal Auditor secara bersama – sama terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi KAP
 - 1) Dapat mengetahui faktor – faktor yang dapat mendorong Perilaku Pengurangan Kualitas Audit baik dari sisi eksternal maupun internal.

- 2) Dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan dalam menyusun kebijakan terkait jadwal pelaksanaan program audit.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan dengan melaksanakan audit yang berkualitas akan dicapai suatu laporan audit yang berkualitas pula. Laporan audit yang berkualitas akan menghindarkan pemakai informasi dari risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit merupakan suatu fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi laporan yang salah saji dan independensi pasar. Hal ini didasarkan pada pendapat De Angelo yang mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatan.

Piter Simanjuntak (2008) menyatakan pendapat mengenai hal – hal penting yang harus diperhatikan dalam audit yaitu :

- a. Audit harus dilaksanakan secara sistematis. Artinya audit harus dilaksanakan secara terencana dengan menggunakan orang – orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor, dan memiliki independensi dalam sikap mental baik penampilan maupun tindakan.

- b. Pelaksanaan audit harus memperoleh bukti – bukti untuk dapat membuktikan hasil investigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan.
- c. Menetapkan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi – asersi dalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan (sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum).
- d. Menyampaikan hasil – hasil auditannya kepada para pengguna yang berkepentingan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

b. Faktor Penentu Kualitas Audit

Faktor – faktor yang menjadi penentu kualitas audit menurut Halim (2004) terdiri dari :

1. Pengalaman,
2. Pemahaman industri klien,
3. Respon atas kebutuhan klien,
4. Ketaatan pada standar umum audit.

Watkins *et al* (2004) menyebutkan berbagai dimensi dari kualitas audit yang dapat dilihat dari hubungan antara komponen kualitas audit dan pengaruhnya terhadap informasi laporan keuangan. Komponen dari kualitas audit sendiri terdiri dari reputasi auditor dan kekuatan monitoring auditor yang didapatkan dari para profesional dan literature akademis.

2. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

a. Pengertian Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Seperti yang telah diungkapkan, kualitas audit merupakan hal penting, hal tersebut dikarenakan audit yang berkualitas dapat menghindarkan auditor dari risiko salah memberikan opini yang dapat berdampak pada kesesatan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai laporan audit. Meskipun begitu, Beberapa kasus kegagalan audit yang terjadi belakangan ini seperti pada kasus PT. Kimia Farma, Enron dan PT KAI menimbulkan dugaan adanya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang dilakukan auditor. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang dilakukan auditor ini menyebabkan keefektifan bukti audit menjadi berkurang sehingga berakibat pada pemberian opini yang tidak tepat yang dapat menyesatkan pengguna laporan audit.

Perilaku Pengurangan Kualitas Audit atau disebut juga dengan Perilaku Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior*) diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh auditor selama masa penugasan dengan melakukan pengurangan bukti – bukti audit dengan tidak tepat (Conram *et al*, 2003). Pernyataan tersebut mendukung pernyataan Malone dan Robert (1996) yang menyatakan bahwa Perilaku Pengurangan Kualitas Audit merupakan semua tindakan yang dilakukan auditor yang dapat mereduksi efektivitas bukti – bukti audit yang dikumpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada praktiknya, tidak semua prosedur audit yang telah tercantum dalam program audit dilaksanakan oleh auditor. Perilaku ini menyebabkan

bukti audit yang dikumpulkan selama pelaksanaan audit tidak dapat diandalkan, salah atau tidak memadai secara kualitas maupun kuantitas (Herrbach, 2001).

Bukti audit yang dapat digunakan sebenarnya harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya persuasif, relevan, bebas dari bias dan objektif. (Mc Guy, 2002). Bukti dikatakan persuasif apabila bukti tersebut mencukupi baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk mendukung auditor dalam melakukan pengambilan keputusan. Relevan apabila bukti tersebut mendukung tujuan atau asersi yang sedang diuji. Bebas dari bias apabila bukti tersebut tidak terlalu mempengaruhi satu alternatif terhadap lainnya dan objektif apabila auditor memiliki kesimpulan yang sama berdasarkan pemeriksaan bukti.

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan bukti yang relevan maka dalam kondisi apapun, auditor harus melakukan keseluruhan prosedur audit yang disyaratkan seperti observasi fisik apabila ingin menentukan keberadaan fisik suatu persediaan, untuk memperoleh bukti yang bebas dari bias auditor tidak bisa menggunakan penjelasan dari klien sebagai salah satu bukti audit, karena penjelasan dari klien rawan dari bias. Namun, pada kenyataannya alasan waktu yang terbatas, biaya dan hal lainnya sering menjadi alasan mengapa pada sebagian besar prosedur audit auditor tidak melakukan keseluruhan prosedur audit seperti observasi fisik dan menggunakan pendapat klien yang lemah sebagai bukti audit, padahal sebenarnya bukti – bukti tersebut tidak mampu dan tidak cukup untuk

dijadikan sebagai dasar bagi auditor untuk mendeteksi adanya kesalahan pada laporan keuangan yang disusun oleh klien. Akibatnya laporan audit yang dihasilkan dapat menyesatkan pengguna.

b. Bentuk – bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Penelitian mengenai bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang dilakukan oleh Kelley dan Margheim (1990) serta Otley dan Pierce (1996) menyatakan bahwa ada beberapa perilaku auditor yang berdampak mereduksi kualitas audit secara langsung seperti tindakan penghentian prematur atas prosedur audit, *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien, bias dalam pemilihan sampel, tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi ketidakberesan, dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diharapkan klien. Tindakan – tindakan tersebut berdampak mereduksi kualitas audit secara langsung karena auditor memilih untuk tidak melaksanakan seluruh tahapan program audit secara cermat dan seksama.

Penelitian , Conram *et al* (2003) dalam Simanjuntak (2008) menyatakan tindakan auditor yang dapat mereduksi kualitas audit diantaranya adalah penolakan item yang janggal dari sampel, menerima bukti yang meragukan, dan tidak menguji keseluruhan item yang ada pada sampel. Sedangkan menurut Suryanita Weningtyas (2006) Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *Review* dangkal terhadap dokumen klien, dan tidak memperluas pemeriksaan.

Adanan Silaban (2009) merangkum berbagai tindakan yang dilakukan auditor yang dapat berpotensi mereduksi kualitas audit diantaranya :

- a. *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien.

Merupakan suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak memberi perhatian yang memadai atas keakuratan dan validitas dokumen klien.

- b. Pengujian terhadap sebagian item sampel.

Auditor tidak melaksanakan prosedur audit pada seluruh item sampel yang didesain dalam program audit.

- c. Tidak menginvestigasi lebih lanjut item yang diragukan

Auditor tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi suatu transaksi atau pos yang mencurigakan.

- d. Penerimaan atas penjelasan klien yang lemah

Auditor menerima penjelasan klien sebagai substitusi atau pengganti suatu bukti audit yang tidak diperoleh selama pelaksanaan audit.

- e. Tidak meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan

Auditor tidak melakukan pemeriksaan kesesuaian perlakuan akuntansi yang digunakan klien dengan prinsip akuntansi.

- f. Pengurangan pekerjaan audit pada level yang lebih rendah dari yang disyaratkan dalam program audit

Auditor melaksanakan pekerjaan audit lebih rendah dari yang direncanakan dalam program audit

- g. Penggantian prosedur audit yang ditetapkan dalam program audit
Pelaksanaan audit tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam program audit.
- h. Pengandalan berlebihan pada hasil kerja klien
Auditor terlalu mengandalakan bukti audit atas hasil pekerjaan klien.
- i. Pendokumentasian bukti audit yang tidak sesuai dengan kebijakan KAP.
Auditor tidak mendokumentasikan bukti audit atas pelaksanaan suatu prosedur audit yang disyaratkan sesuai program audit yang telah ditetapkan KAP.

3. Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

a. Pengertian Tekanan Anggaran Waktu

Dalam menyusun suatu perencanaan program audit yang akan dilaksanakan, KAP biasanya akan menyusun estimasi pelaksanaan program audit yang dikenal dengan anggaran waktu (*Time Budget*). Prasita dan Adi (2006) menyatakan bahwa anggaran waktu disusun untuk menentukan dan mengukur efektivitas kinerja seorang auditor. Namun, pada praktiknya anggaran waktu yang dibuat tidak seimbang dengan pekerjaan yang harus dilakukan. Sehingga anggaran waktu yang harusnya disusun untuk mengukur efektivitas seorang auditor justru dianggap sebagai tekanan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Adanya tekanan anggaran waktu ini disinyalir menjadi penyebab auditor melakukan berbagai tindakan disfungsional.

Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) merupakan jumlah waktu yang dialokasikan oleh KAP kepada personilnya dalam melaksanakan prosedur – prosedur audit. McGuy, Alderman, dan Winter (1990, h.498) mendefinisikan Anggaran waktu sebagai

“An element of planning used by auditors, which simply establishes guidelines in number of hours for each section of the audit”.

b. Tujuan Penyusunan Anggaran Waktu

Seperti yang diungkapkan oleh Prasita dan Adi mengenai tujuan penyusunan anggaran waktu, Hill (2005) menyatakan bahwa keuntungan penyusunan anggaran waktu adalah :

1. Metode yang efisien untuk menyusun jadwal staf
2. Petunjuk yang penting untuk area audit yang berbeda
3. Perangsang bagi staf auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien
4. Alat untuk menentukan tagihan bagi klien.

McGuy, Alderman, dan Winter (1990), berpendapat bahwa anggaran waktu apabila digunakan secara tepat dapat memiliki sejumlah manfaat yaitu :

1. Sebagai metode yang efisien untuk menjadwalkan staf,
2. Memberikan pedoman kepentingan relatif tentang berbagai bidang audit,

3. Memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja secara efisien,
4. Bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit.

Meskipun begitu, di sisi lain penetapan anggaran waktu yang kurang tepat, dapat menimbulkan kerugian. McGuy, Alderman dan Winter (1990) menyampaikan bahwa anggaran waktu merupakan suatu pedoman, tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor kadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, De Zoort dan Lord (1997), mengungkapkan bahwa dalam menghadapi tekanan anggaran waktu seorang auditor akan memberikan dua bentuk respon tindakan yaitu berupa tindakan fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glover (1997), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (*audit judgement*) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Sementara itu tipe disfungsional perilaku auditor yang dikemukakan oleh Rhode (1978), mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan Perilaku Pengurangan

Kualitas Audit. Satu hal yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa anggaran waktu hanya sekedar pedoman, tidak bernilai mutlak atau persis. Bila auditor membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan program audit, anggaran waktu dapat dirubah sewaktu-waktu agar auditor dapat mengumpulkan bukti yang cukup dan lebih memadai sesuai dengan tujuan audit. Selain itu, memberikan kelonggaran pada anggaran waktu akan mengurangi tekanan yang dirasakan auditor. Namun kecenderungan yang terjadi adalah auditor menempatkan anggaran waktu sebagai tujuan utama dalam melakukan sesuai dengan prosedur audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Otley dan Pierce (1996) yang menjelaskan bahwa pada prakteknya auditor cenderung lebih sering melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dibandingkan dengan meminta peningkatan anggaran waktu. Hal ini membuktikan bahwa kebanyakan auditor menempatkan anggaran waktu sebagai prioritas mereka. Tindakan seperti ini menjadi tidak benar karena tujuan utama dari audit adalah memberikan opini sehubungan dengan standar audit yang diterima umum dan bukan untuk memenuhi anggaran waktu.

c. Indikator Tekanan Anggaran Waktu

Adanan Silaban (2009) memberikan indikator berkaitan dengan frekuensi auditor merasa tekanan anggaran waktu yang dihadapi ketat yaitu :

1. Frekuensi auditor merasakan kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu,
2. Frekuensi auditor merasakan pelaksanaan prosedur audit tertentu dalam batasan anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting dicapai.
3. Frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu,
4. Frekuensi auditor merasakan pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu sulit untuk dipenuhi,
5. Frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan suatu prosedur audit tertentu tidak mencukupi,
6. Frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan prosedur audit tertentu sangat ketat.

4. Prosedur *Review*

Beberapa studi yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa dalam untuk mengontrol kemungkinan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit khususnya dalam bentuk penghentian prematur (*Prematur Sign-Off*) Kantor Akuntan Publik perlu melakukan tindakan – tindakan pencegahan seperti melakukan prosedur *Review* atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh auditor.

a. Pengertian Prosedur *Review*

Prosedur *Review* diartikan sebagai proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf

auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Indarto,2011). Sedangkan Heriyanto (2002) mengartikan prosedur *Review* sebagai pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu.

b. Fungsi Prosedur *Review*

Peran prosedur *Review* dalam menurunkan risiko terjadinya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit adalah dengan memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat dugaan bahwa Perilaku Pengurangan Kualitas Audit telah dilakukan. Dugaan ini bisa muncul ketika misalnya terdapat auditor yang selalu dapat memenuhi target anggaran waktu namun tampak selalu memiliki waktu luang (Simamora,2011). Fokus dari prosedur *Review* terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini.

Prosedur *Review* yang diterapkan secara ketat dapat mengurangi risiko auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hasil penelitian Coram *et al.*, (2004) menyatakan bahwa dengan Prosedur *Review* yang ketat, maka auditor akan berpikir dua kali sebelum melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, hal ini dikarenakan dengan penerapan Prosedur *Review* yang ketat maka setiap pekerjaan yang dilaksanakan auditor akan ditinjau ulang untuk memastikan bahwa semua pekerjaan telah benar – benar dilakukan dan opini yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga

risiko terdeteksinya setiap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit jauh lebih besar.

c. Indikator Prosedur *Review*

1. Prosedur *Review* dapat mendeteksi adanya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit,
2. Prosedur *Review* dapat mendeteksi auditor yang melakukan *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien,
3. Prosedur *Review* dapat mendeteksi adanya kegagalan auditor dalam pelaksanaan tugas,
4. Prosedur *Review* akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien.

5. Kontrol Kualitas (*Quality Control*)

a. Pengertian Kontrol Kualitas

Jika prosedur *Review* lebih berfokus pada pemberian opini, maka Kontrol Kualitas (*Quality Control*) lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit apakah sesuai dengan standar auditing atau tidak (Weningtyas, 2006). Messier (2000) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan pada KAP itu sendiri.

b. Fungsi Kontrol Kualitas

Fungsi penerapan Kontrol Kualitas dalam sebuah KAP adalah untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya dalam praktik audit. Kantor Akuntan Publik dikatakan memiliki Kontrol Kualitas yang baik apabila dalam pelaksanaan

Kontrol Kualitasnya mampu memenuhi unsur – unsur Kontrol Kualitas yang terdiri dari independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan professional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien serta inspeksi. Messier (2000) menyatakan bahwa Kontrol Kualitas memiliki 5 elemen yaitu independensi, integritas dan obyektivitas, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta *monitoring*.

Kontrol Kualitas dapat menurunkan risiko auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Menurunnya risiko dilakukannya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dapat terjadi karena dengan pelaksanaan Kontrol Kualitas yang baik, maka setiap pelaksanaan prosedur audit akan selalu ditinjau untuk memastikan bahwa prosedur audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar auditing. Hal tersebut meningkatkan kemungkinan terdeteksinya segala tindakan penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh auditor termasuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Tingginya kemungkinan ini akan membuat auditor berpikir dua kali untuk melakukan tindakan yang menyimpang.

c. Indikator Kontrol Kualitas

Indikator Kontrol Kualitas memodifikasi indikator yang dikembangkan oleh Weningtyas (2006) adalah :

1. Kontrol Kualitas dapat mendeteksi adanya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit,
2. Kontrol Kualitas dapat mendeteksi auditor yang melakukan *review* yang dangkal terhadap dokumen klien,
3. Kontrol Kualitas dapat mendeteksi adanya kegagalan auditor dalam pelaksanaan tugas,
4. Keefektifan Kontrol Kualitas dalam KAP.

6. Karakteristik Personal

a. Pengertian Karakteristik Personal

Menurut Ikhsan (2007) Karakteristik Personal mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungannya. Sedangkan menurut Robbin (2003) karakteristik personal dinyatakan sebagai nilai yang bersifat luas dengan mencakup serangkaian luas permasalahan, tahap perkembangan moral secara khusus merupakan ukuran kemandirian terhadap pengaruh luar.

b. Faktor – Faktor Pembentuk Karakteristik Personal

Robbins (2006) dan Siagian (2008) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang membentuk karakteristik personal dalam sebuah organisasi yang meliputi : usia, jenis kelamin, status perkawinan, masa kerja dan jumlah tanggungan .

Berhubungan dengan profesi auditor, Karakteristik Personal Auditor diartikan sebagai kualitas dan karakter tertentu yang dimiliki auditor yang akan mempengaruhi perilaku mereka dalam bekerja

(Mochamad Idris, 2011). Indikator Karakteristik Personal Auditor menurut Malone dan Roberts (2003) serta Purwanda dan Shiddieqy (2013) terdiri dari :

1. Tingkat Kepercayaan pada Usaha Sendiri
2. Tingkat Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi
3. Sikap Auditor dalam Penyelesaian Penugasan Audit
4. Tingkat Kebutuhan Atas Pencapaian Prestasi
5. Tingkat Keyakinan Diri

B. Penelitian yang Relevan

Kualitas audit merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang berisiko menurunkan kualitas audit merupakan masalah yang menjadi perhatian. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dan faktor – faktor penyebab Perilaku Pengurangan Kualitas Audit khususnya Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor yang sudah dilakukan sebelumnya.

1. Paul Coram, Juliana N dan David Woodliff (2004) dengan judul “*The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance*”. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang terdaftar dalam *Institute of Chartered Accountants in Australia* (ICAA) sebanyak 103 responden. Dalam penelitiannya Coram meneliti tentang pengaruh tekanan anggaran waktu dan risiko audit pada kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit terutama dalam

bentuk menerima bukti yang meragukan, tidak melakukan pengujian terhadap semua sampel dan tidak menerima bukti yang janggal dari sampel pada auditor di Australia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran audit yang diberikan dengan kondisi risiko kesalahan yang lebih rendah maka semakin tinggi pula kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan variabel, dimana peneliti menggunakan Kontrol Kualitas, prosedur *Review* dan karakteristik personal disamping tekanan anggaran waktu sebagai variabel dependen yang diduga mempengaruhi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebagai variabel independen. Coram dan peneliti sama – sama menggunakan tekanan anggaran waktu sebagai variabel dependen pertama (X_1).

2. Leane C. Gundry (2006) dengan judul “*The Effect of Time Budget Pressure and Auditors Personality Type on Reduced Audit Quality Practices*”. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian Gundry menggunakan auditor yang terdaftar dalam *New Zealand Institute of Chartered Accountant* (NZICA) sebanyak 168 responden. Hasil penelitian Gurdy menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit khususnya dalam bentuk *prematur sign off* tinggi ketika mereka menghadapi tekanan anggaran waktu yang tinggi, sedangkan kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dalam bentuk menerima penjelasan

klien yang meragukan tidak dipengaruhi oleh tingkat tekanan anggaran waktu yang dihadapi. Sedangkan untuk variabel type kepribadian auditor, penelitian Gurdy menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan tekanan anggaran waktu, auditor dengan type kepribadian B memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dalam tekanan anggaran waktu yang tinggi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan. Gurdy menggunakan variabel type kepribadian auditor sebagai faktor internal dalam mempengaruhi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Sedangkan faktor internal yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Karakteristik Personal Auditor.

3. Penelitian Piter Simanjuntak (2008) dengan judul “Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan dengan Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*)”. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* di Indonesia sebanyak 220 auditor dan KAP non afiliasi dengan KAP *the big four* sebanyak 300 auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu akan berhubungan dengan semakin tingginya tingkat pengurangan kualitas audit, sedangkan semakin rendah tingkat risiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas akan menyebabkan semakin tingginya tingkat Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menambahkan faktor internal yaitu

Karakteristik Personal Auditor sebagai variabel dependen yang diduga mempengaruhi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebagai variabel independen.

4. Penelitian Malone dan Roberts (1996) dengan judul “*Factors Associated With The Incidence Of Reduced Audit Quality Behavior*” Malone dan Roberts melakukan penelitian mengenai Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dengan variabel yang diteliti yaitu tekanan anggaran waktu, Karakteristik Personal Auditor, karakteristik professional auditor, Kontrol Kualitas dan prosedur *Review* yang diterapkan KAP dan struktur KAP. Hasil penelitian Malone dan Roberts menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik Personal Auditor, karakteristik professional auditor, Kontrol Kualitas serta prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Malone dan Roberts terletak pada variabel penelitian yang digunakan. Pada penelitiannya, Malone menggunakan karakteristik professional, karakteristik personal, struktur KAP, pandangan auditor terhadap tekanan anggaran waktu, Kontrol Kualitas serta prosedur *Review* untuk meneliti hubungannya dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Penelitian ini hanya meneliti tentang Karakteristik Personal Auditor, prosedur *Review*, Kontrol Kualitas serta tekanan anggaran waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Selain pada variabel yang digunakan, perbedaan penelitian terletak pada variabel Kontrol Kualitas dan prosedur *Review*. Penelitian Malone meneliti tentang hubungan Kontrol Kualitas dan prosedur *Review* secara bersama – sama

terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Sedangkan penelitian ini mencoba meneliti hubungan Kontrol Kualitas dan prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit secara parsial.

5. Penelitian Suryanita Weningtyas, Doddy Setiawan, Hanung Triatmoko (2006) dengan judul “Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”. Weningtyas melakukan penelitian mengenai Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dalam bentuk penghentian prematur (*Prematur Sign-Off*). Faktor – faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas. Hasil penelitian Weningtyas menyebutkan bahwa semua variabel independen yang diteliti yaitu tekanan anggaran waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dalam bentuk penghentian prematur. Selain itu, penelitian Weningtyas juga menyebutkan bahwa dari semua sampel yang diujikan sebanyak 13% auditor telah melakukan perilaku pengurangan kualitas audit dalam bentuk penghentian prematur, dengan pemahaman terhadap bisnis klien sebagai prosedur yang sering ditinggalkan, sedangkan pemeriksaan fisik terbukti sebagai prosedur audit yang jarang ditinggalkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Weningtyas terletak pada variabel yang akan diteliti. Penelitian Weningtyas meneliti faktor – faktor eksternal penyebab Perilaku Pengurangan Kualitas Audit terutama dalam bentuk penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan penelitian ini mencoba meneliti faktor eksternal dan internal penyebab Perilaku

Pengurangan Kualitas Audit dengan variabel tekanan anggaran waktu dan prosedur *Review* sebagai faktor eksternal dan Karakteristik Personal Auditor sebagai faktor internal. Berbeda dengan penelitian Weningtyas yang meneliti Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dalam bentuk penghentian prematur, penelitian ini mencoba menguji kecenderungan auditor dalam melakukan semua bentuk dari Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Anggaran Waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Anggaran waktu merupakan estimasi waktu yang ditetapkan manager audit untuk melaksanakan suatu program audit. Penetapan anggaran waktu sendiri sebenarnya memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai metode yang efisien untuk menyusun jadwal staf, sebagai petunjuk yang penting untuk area audit yang berbeda, sebagai perangsang bagi staf auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien, dan sebagai alat untuk menentukan tagihan bagi klien (Hill, 2005). Penelitian Hiil, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh McGuy, Alderman, dan Winter (1990) yang menyatakan bahwa anggaran waktu apabila digunakan secara tepat dapat memiliki sejumlah manfaat yaitu sebagai metode yang efisien untuk menjadwalkan staf, memberikan pedoman kepentingan relatif tentang berbagai bidang audit, memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja secara efisien, dan bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit.

Berkaitan dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, anggaran waktu yang ditetapkan secara ketat diduga dapat mendorong auditor untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Pemberian insentif dan penilaian kinerja yang dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian anggaran waktu membuat auditor menjadikan pencapaian anggaran waktu sebagai prioritas utama dalam pelaksanaan program audit. Ketika auditor dihadapkan dengan tingkat pekerjaan yang tinggi sedangkan tingkat anggaran waktu yang diberikan rendah, auditor cenderung akan melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit seperti mengurangi jumlah sampel, tidak melaksanakan sebagian prosedur audit dan menerima penjelasan klien yang meragukan.

2. Pengaruh Prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Berbagai bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit seperti penghentian prosedur audit, mengurangi jumlah sampel, dan tidak melaksanakan sebagian prosedur audit sebenarnya tidak akan berdampak pada kualitas audit jika saja Perilaku Pengurangan Kualitas Audit ini dapat diketahui sebelum berdampak pada opini audit yang diberikan. Prosedur *Review* merupakan salah satu cara untuk mencegah Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Dengan diterapkannya prosedur *Review* yang ketat, maka semua pekerjaan yang dilakukan auditor akan ditinjau ulang untuk memastikan bahwa semua pekerjaan telah selesai dilaksanakan. Hal ini akan mengakibatkan risiko terdeteksinya berbagai bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit seperti penghentian prematur, tidak menguji

keseluruhan sampel, pengendalian berlebihan pada hasil kerja klien, tidak meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan dan pengujian terhadap sebagian sampel menjadi lebih besar. Begitupula sebaliknya prosedur *Review* yang diterapkan secara longgar diduga dapat meningkatkan kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Tidak adanya prosedur peninjauan ulang pada semua pekerjaan yang telah dilaksanakan auditor membuat risiko terdeteksinya berbagai bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit rendah.

3. Pengaruh Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Selain prosedur *Review*, Kontrol Kualitas merupakan salah satu cara untuk mencegah Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Fungsi utama Kontrol Kualitas adalah untuk memastikan bahwa proses audit telah berjalan sesuai dengan standar audit. Namun, proses meninjau pekerjaan auditor untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilaksanakan telah sesuai dengan prinsip audit dan penerapan unsur – unsur Kontrol Kualitas seperti penugasan personel, konsultasi, supervisi, dan inspeksi diduga dapat meningkatkan risiko terdeteksinya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit menjadi lebih besar sehingga dapat mencegah kecenderungan auditor dalam melakukan bentuk – bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit seperti penggantian prosedur audit, penerimaan atas penjelasan klien yang lemah, pengurangan pekerjaan audit pada level yang lebih rendah, dan pendokumentasian bukti audit yang tidak sesuai dengan kebijakan KAP.

Sebaliknya, Kontrol Kualitas diterapkan secara longgar diduga mendorong auditor untuk melakukan berbagai bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Kontrol Kualitas yang diterapkan secara longgar tidak dapat mendeteksi apakah dalam melaksanakan prosedur audit, auditor telah sesuai dengan standar audit atau tidak sehingga berbagai bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit juga tidak dapat dideteksi.

4. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Karakteristik personal merupakan faktor internal yang berasal dari dalam individu yang mendorong seorang individu untuk bertindak atau melakukan suatu tindakan. Berkaitan dengan profesi auditor, karakteristik personal merupakan kualitas individu yang dimiliki auditor yang menentukan bagaimana ia bereaksi terhadap pekerjaan yang dihadapinya. Kualitas yang dimiliki dapat menjadi dasar bagaimana mereka bersikap termasuk bagaimana mereka memandang Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki tingkat kecenderungan dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang lebih rendah. Seorang auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki tingkat kepercayaan pada usaha sendiri dan sikap kompetitif yang lebih tinggi dalam melaksanakan penugasan audit, mereka akan memiliki kepercayaan bahwa kesuksesan hanya dapat diraih dengan usaha keras dan sikap kompetitif yang tinggi. Sebaliknya, usaha yang

rendah akan membawa mereka dalam kegagalan. Sikap inilah yang membuat auditor memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Auditor dengan karakteristik personal yang baik juga akan memiliki tingkat harga diri, tingkat kebutuhan atas pencapaian prestasi dan tingkat keyakinan yang tinggi sehingga mereka akan memiliki pandangan bahwa melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tidak hanya akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan namun juga dapat merugikan diri sendiri.

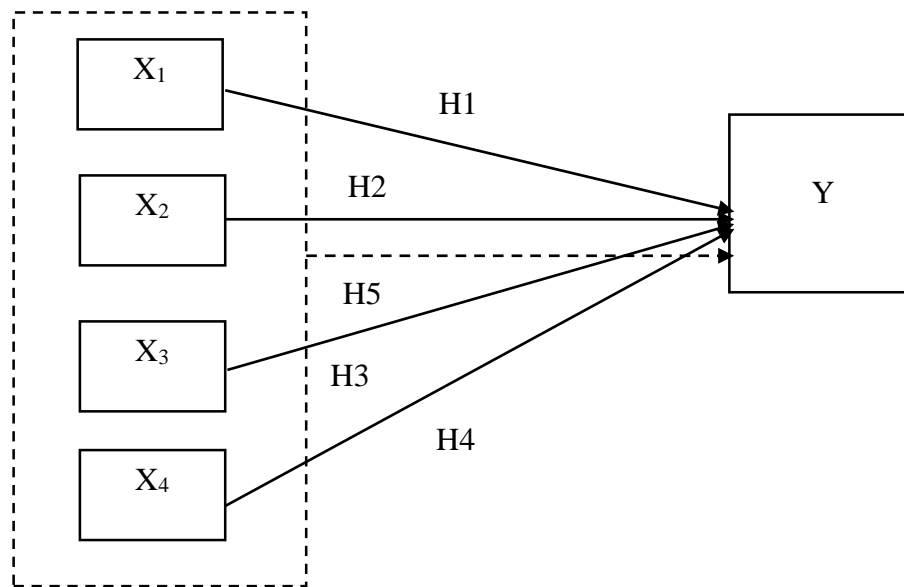
5. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Perilaku Pengurangan Kualitas Audit merupakan salah satu bentuk perilaku disfungsional yang berakibat secara langsung pada kualitas audit yang dihasilkan. Beberapa bentuk perilaku pengurangan kualitas audit diantaranya adalah penghentian prematur prosedur audit, *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien, pengujian terhadap sebagian sampel, tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi suatu pos atau akun yang meragukan, menerima penjelasan klien yang kurang memadai, tidak menginvestigasi kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien, mengurangi pekerjaan audit dari program audit, merubah atau mengganti prosedur audit, pengendalian lebih terhadap hasil pekerjaan klien, dan mengurangi dokumentasi bukti audit.

Beberapa bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tersebut dapat mereduksi keefektifan bukti audit yang dikumpulkan sehingga dapat berakibat pada pemberian opini yang kurang tepat. Hal ini tentu dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan karena pihak pengguna laporan keuangan dapat melakukan kesalahan saat pengambilan keputusan. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berupa faktor situasional maupun faktor internal. Tekanan anggaran waktu, prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas merupakan beberapa faktor yang dimungkinkan berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Sedangkan Karakteristik Personal Auditor juga dimungkinkan menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit baik negatif maupun positif.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah gambar mengenai paradigma dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 : Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 = Tekanan Anggaran Waktu

X2 = Prosedur *Review*

X3 = Kontrol Kualitas

X4 = Karakteristik Personal Auditor

Y = Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

—————→ = Pengaruh Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur *Review* dan Karakteristik Personal secara parsial terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

- - - - -→ = Pengaruh Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur *Review* dan Karakteristik Personal secara bersama - sama terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

E. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Tekanan Anggaran Waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
- H2 : Kontrol Kualitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
- H3 : Prosedur *Review* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
- H4 : Karakteristik Personal Auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
- H5 : Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas Dan Karakteristik Personal Auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta dan Solo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2016.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel – variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur *Review* dan Karakteristik Personal Auditor terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2012).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang selanjutnya ditarik kesimpulan (Ratnaningtyas, 2014). Terdapat beberapa jenis variabel antara lain :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen (variabel stimulus/ prediktor/ anteseden/ eksogen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/ terikat (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas Dan Karakteristik Personal Auditor.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang disebabkan/ dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/ variabel independen. Variabel independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terikat/ dependen yaitu besaran koefisien perubahan dalam variabel independen (Sugiyono, 2009). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior*).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Perilaku Pengurangan Kualitas Audit merupakan kecenderungan seorang auditor untuk melakukan tindakan – tindakan yang dapat mereduksi kualitas dari bukti audit yang dikumpulkan sehingga berakibat pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan. Tindakan – tindakan auditor yang dapat mereduksi bukti audit secara langsung diantaranya adalah *review*

yang dangkal terhadap dokumen klien, bias dalam pemilihan sampel, tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi ketidakberesan, dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diharapkan klien. Sementara tindakan yang dapat mereduksi bukti audit secara tidak langsung diantaranya adalah penolakan item yang janggal dari sampel, menerima bukti yang meragukan, tidak menguji keseluruhan item yang ada pada sampel, mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, dan tidak memperluas pemeriksaan. Bukti audit yang tidak berkualitas dapat menimbulkan risiko kesalahan dalam pemberian opini oleh auditor yang dapat mengakibatkan kesesatan bagi para pengguna laporan audit.

Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Silaban (2009) . Setiap responden akan diberi pernyataan yang berkaitan dengan kecenderungan auditor dalam melakukan sekelompok tindakan – tindakan yang dapat mengurangi efektivitas bukti – bukti audit yang dikumpulkan selama pelaksanaan program audit.

Memodifikasi dari penelitian sebelumnya, Indikator yang digunakan dalam mengukur Perilaku Pengurangan Kualitas Audit adalah : *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien, pengujian terhadap sebagian sampel, tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi suatu pos atau akun yang meragukan, menerima penjelasan klien yang kurang memadai, tidak menginvestigasi kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien,

mengurangi pekerjaan audit dari program audit, merubah atau mengganti prosedur audit, pengendalian lebih terhadap hasil pekerjaan klien, dan mengurangi dokumentasi bukti audit.

Instrumen terdiri dari 9 pertanyaan yang diukur dengan skala likert yang telah dimodifikasi. Responden akan menunjukkan preferensi jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju terhadap pernyataan mengenai seberapa sering mereka melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit pada empat titik skala likert. Skala likert menggunakan 4 dimensi untuk menghindari adanya kecenderungan responden menjawab netral bagi responden yang ragu – ragu pada jawabannya dan untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju dan tidak setuju. Skala likert menggunakan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 4 (Sangat Setuju). Dimana skala rendah mengindikasikan tingkat kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit rendah dan skala tinggi mengindikasikan tingkat kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tinggi.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. Tekanan Anggaran Waktu / *Time Budget Pressure* (X₁)

Anggaran waktu merupakan salah satu alat yang digunakan manager audit untuk menilai efisiensi kerja auditor. Sehingga tidak jarang pemenuhan anggaran waktu dijadikan sebagai indikator untuk

menilai kinerja auditor bahkan dijadikan sebagai alat untuk menentukan insentif bagi auditor.

Namun, terkadang penetapan anggaran waktu yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat pekerjaan yang harus dilakukan. Sehingga adanya anggaran waktu yang diberikan oleh manager audit dianggap sebagai tekanan oleh auditor yang diduga dapat mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional seperti Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Variabel Tekanan Anggaran Waktu diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan Silaban (2009) dan Sampetoding (2014).

Setiap responden akan diberi pernyataan terkait dengan frekuensi responden merasakan terdapat Tekanan Anggaran Waktu pada pelaksanaan program audit. Indikator yang digunakan untuk mengukur Tekanan Anggaran Waktu adalah frekuensi auditor merasakan kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu, frekuensi auditor merasakan pelaksanaan prosedur audit tertentu dalam batasan anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting dicapai, frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu, frekuensi auditor merasakan pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu sulit untuk dipenuhi, frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan suatu prosedur audit tertentu tidak mencukupi, dan frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan

prosedur audit tertentu sangat ketat. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa penetapan anggaran waktu dilakukan secara *Top – Down*. Dimana anggaran waktu ditetapkan oleh manager audit dan auditor sebagai pelaksana. Level analisis yang digunakan berada pada level individu.

Instrumen terdiri dari 7 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert yang telah dimodifikasi. Responden akan menunjukkan preferensi jawaban Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju terhadap pernyataan mengenai frekuensi mereka merasakan tekanan anggaran waktu pada pelaksanaan program audit. Skala likert menggunakan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 4 (Sangat Setuju). Dimana skala rendah mengindikasikan auditor merasakan tekanan anggaran waktu yang rendah dan skala tinggi auditor merasakan tekanan anggaran waktu yang tinggi

b. Prosedur *Review* (X₂)

Prosedur *Review* diduga dapat mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini dikarenakan penerapan Prosedur *Review* yang ketat dan terus menerus dapat mendeteksi segala jenis kecurangan yang dilakukan auditor dengan cara meninjau ulang semua pekerjaan auditor untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilaporkan telah dilakukan oleh auditor benar – benar telah dilaksanakan. Sebaliknya, Prosedur *Review* yang

diterapkan secara longgar diduga dapat meningkatkan kecenderungan auditor dalam melakukan kecurangan termasuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini diduga dapat terjadi karena dengan Prosedur *Review* yang longgar, risiko auditor ketahuan melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit rendah begitu pula dengan risiko auditor mendapatkan sanksi karena melakukan tindakan tersebut juga rendah.

Setiap responden akan diberi pernyataan sehubungan dengan tingkat efektivitas penerapan Prosedur *Review* yang diterapkan pada KAP tempatnya bekerja. Instrumen yang digunakan untuk mengukur prosedur *Review* menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Weningtyas (2006). Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah : Prosedur *Review* dapat mendeteksi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, Prosedur *Review* dapat mendeteksi auditor yang melakukan *review* yang dangkal terhadap dokumen klien, Prosedur *Review* dapat mendeteksi kegagalan auditor dalam melaksanakan tugas, dan Prosedur *Review* akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien. Asumsi yang digunakan adalah *Top – Down*. Dimana Prosedur *Review* dilakukan oleh manager audit.

Instrumen diukur dengan skala likert yang telah dimodifikasi. Responden akan menunjukkan preferensi jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju terhadap pernyataan mengenai Prosedur *Review* pada empat titik skala likert. Skala likert menggunakan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 4 (Sangat Setuju). Dimana skala rendah

mengindikasikan tingkat efektivitas Prosedur *Review* yang diterapkan rendah dan skala tinggi mengindikasikan tingkat efektivitas Prosedur *Review* yang diterapkan tinggi.

c. Kontrol Kualitas (X₃)

Kontrol Kualitas diduga dapat menjadi alat untuk mencegah Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang dilakukan auditor. Berbeda dengan Prosedur *Review* yang lebih berfokus pada pemberian opini, Kontrol Kualitas lebih berfokus pada peninjauan ulang pada prosedur audit yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan standar audit atau sebaliknya. Hal ini dapat mengurangi risiko Perilaku Pengurangan Kualitas Audit karena penerapan unsur – unsur Kontrol Kualitas yang ketat dapat mendeteksi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dengan lebih baik.

Begitu pula sebaliknya, penerapan Kontrol Kualitas yang longgar diduga dapat menurunkan risiko terdeteksinya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dengan begitu akan meningkatkan kecenderungan auditor dalam melakukan kecurangan termasuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Auditor akan merasa bahwa segala bentuk kecurangan yang dilakukannya tidak dapat terdeteksi sehingga risiko mendapatkan sanksi karena perilaku penyimpangan yang dilakukannya juga lebih rendah.

Setiap responden akan diberi pernyataan terkait dengan seberapa efektif Kontrol Kualitas yang diterapkan pada KAP tempatnya bekerja.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kontrol Kualitas memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Weningtyas (2006). Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah: Kontrol Kualitas dapat mendeteksi adanya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, Kontrol Kualitas dapat mendeteksi auditor yang melakukan *review* yang dangkal terhadap dokumen klien, Kontrol Kualitas dapat mendeteksi kegagalan auditor dalam melaksanakan tugas, dan keefektifan Kontrol Kualitas dalam KAP. Asumsi yang digunakan adalah Kontrol Kualitas dilaksanakan secara *Top – Down*. Dimana kontrol dilakukan oleh manager audit.

Instrumen diukur dengan skala likert yang telah dimodifikasi. Responden akan menunjukkan preferensi jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju terhadap pernyataan mengenai efektifitas Kontrol Kualitas pada empat titik skala likert. Skala likert menggunakan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju). Dimana skala rendah mengindikasikan tingkat efektivitas Kontrol Kualitas yang diterapkan rendah dan skala tinggi mengindikasikan tingkat efektivitas Kontrol Kualitas yang diterapkan tinggi.

d. Karakteristik Personal Auditor (X₃)

Karakteristik Personal Auditor merupakan faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal tersebut diungkapkan oleh

penelitian – penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tidak hanya disebabkan oleh faktor situasional saja namun juga disebabkan oleh faktor internal. Karakteristik Personal Auditor merupakan faktor internal individu yang dimiliki oleh auditor yang menentukan bagaimana auditor memandang dan menyikapi pekerjaannya.

Auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki tingkat kecenderungan dalam melakukan kecurangan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan auditor dengan tingkat karakteristik yang baik akan memiliki kualifikasi individu yang lebih baik seperti memiliki tingkat kepercayaan pada usaha sendiri, sikap kompetitif dalam menghadapi penugasan audit, dan keyakinan diri yang tinggi. Hal tersebut dapat menimbulkan keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dengan usaha yang keras tanpa harus melakukan perilaku penyimpangan termasuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Selain itu, auditor dengan karakteristik yang baik, akan memiliki tingkat harga diri dan kebutuhan atas pencapaian prestasi yang tinggi sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya tidak hanya berorientasi pada kebutuhan finansial saja namun juga pada kebutuhan atas pencapaian prestasi, hal ini menimbulkan pandangan bahwa Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tidak hanya merugikan pihak pengguna laporan keuangan saja, namun juga dapat merugikan diri sendiri.

Sebaliknya auditor dengan tingkat karakteristik yang rendah akan memiliki tingkat kepercayaan usaha sendiri, keyakinan diri dan sikap kompetitif yang rendah. Oleh karena itu, untuk memenuhi target yang diberikan mereka cenderung melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Selain itu, auditor dengan karakteristik personal yang rendah akan memiliki tingkat harga diri dan kebutuhan akan pencapaian prestasi yang rendah. Hal tersebut membuat mereka cenderung tidak peduli dalam melakukan perilaku penyimpangan asal target pekerjaan bisa dicapai. Hal inilah yang diduga dapat memunculkan kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Setiap responden akan diberi pertanyaan yang berhubungan dengan Karakteristik Personal Auditor. Variabel Karakteristik Personal Auditor diukur dengan memodifikasi indikator yang dikembangkan oleh Malone dan Roberts (1996) serta Purwanda dan Shiddieqy (2013) yang terdiri dari Tingkat Kepercayaan Terhadap Usaha Sendiri, Tingkat Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi, Sikap dalam Menghadapi Penugasan Audit, Tingkat Kebutuhan Atas Pencapaian Prestasi dan Tingkat Keyakinan Diri. Tingkat level analisis yang digunakan adalah level individu.

Instrumen diukur dengan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju). Dimana skala rendah mengindikasikan auditor memiliki tingkat karakteristik personal yang

rendah sedangkan skala tinggi mengindikasikan auditor memiliki tingkat karakteristik personal yang tinggi.

E. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta dan Solo. Dimana jumlah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta sebanyak 120 auditor dengan jumlah Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta sebanyak 11 KAP. Sedangkan jumlah auditor yang berada di Solo sebanyak 27 auditor dengan jumlah Kantor Akuntan Publik sebanyak 3 KAP.

Perincian populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar KAP yang ada di Yogyakarta

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Bismar, Muntalib dan Yunus	10 orang
2.	KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang	7 orang
3.	KAP Drs. Hadiono	5 orang
4.	KAP Drs. Henry Susanto dan Sugeng	24 orang
5.	KAP Drs. Kumalahadi	15 orang
6.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetra	13 orang
7.	KAP Moh. Mahsun	13 orang
8.	KAP Inarejz Kemalawarta	6 orang
9.	KAP Indarto Waluyo	4 orang
10.	KAP Kuncara Budi Santoso	4 orang
11.	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	19 orang
	Jumlah	120 orang

Sumber: (Syidaadan Hayatun Sulistiyansih, 2015)

Tabel 2. Daftar KAP yang ada di Solo

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Wartono dan Rekan	10 orang
2.	KAP DR. Payamta, CPA	6 orang
3.	KAP Drs. Rachmad Wahyudi, CO	11 orang
	Jumlah	27 orang

Sekaran (2006), mendefinisikan sampel sebagai sebuah proses menyeleksi kumpulan – kumpulan elemen dari sebuah populasi dari penelitian untuk menjadi wakil dari populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Jogiyanto (2012) menyatakan bahwa *random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil langsung dari populasi secara acak / *random*. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Solvin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

dimana :

- N : Ukuran Sampel
- N : Ukuran Populasi
- 1 : Konstanta
- E : Kelonggaran ketidaktelitian pengambil sampel yang masih dapat ditolerir. Batas persen kelonggaran atau batas toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Sehingga berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,05)^2}$$

$n = 107,495$ dibulatkan menjadi 107

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 107 auditor. Adapun perincian sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian di KAP yang berada di Yogyakarta

No	Nama KAP	Populasi	Sampel
1.	KAP Bismar, Muntalib dan Yunus	10	$\frac{107}{147} \times 10 = 7$
2.	KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang	7	$\frac{107}{147} \times 7 = 5$
3.	KAP Drs. Hadiono	5	$\frac{107}{147} \times 5 = 4$
4.	KAP Drs. Henry Susanto dan Sugeng	24	$\frac{107}{147} \times 24 = 17$
5.	KAP Drs. Kumalahadi	15	$\frac{107}{147} \times 15 = 11$
6.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetra	13	$\frac{107}{147} \times 13 = 9$
7.	KAP Drs. Moh. Mahsun	13	$\frac{107}{147} \times 13 = 9$
8.	KAP Inarejz Kemalawarta	6	$\frac{107}{147} \times 6 = 4$
9.	KAP Indarto Waluyo	4	$\frac{107}{147} \times 4 = 3$
10.	KAP Kuncara Budi Santoso	4	$\frac{107}{147} \times 4 = 3$
11.	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	20	$\frac{107}{147} \times 20 = 15$
Jumlah			87

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian di KAP yang berada Solo

No	Nama KAP	Populasi	Sampel
1.	KAP Wartono dan Rekan	10	$\frac{107}{147} \times 10 = 7$
2.	KAP DR. Payamta, CPA	6	$\frac{107}{147} \times 6 = 4$
3.	KAP Drs. Rachmad Wahyudi, CO	11	$\frac{107}{147} \times 11 = 8$
Jumlah			19

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Arfan (2008) mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu auditor yang bekerja di KAP di wilayah Yogyakarta dan Solo. Kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang menghasilkan informasi untuk melakukan sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*closed ended questions*). Kuesioner merupakan kumpulan pernyataan yang ditujukan kepada responden yang berisi informasi yang terkait dengan obyek yang diteliti. Kuncoro (2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pertanyaan tertutup (*closed ended questions*) adalah pertanyaan yang jawaban – jawabannya telah dibatasi oleh peneliti sehingga menutup kemungkinan bagi responden untuk menjawab panjang lebar

sesuai dengan jalan pikirannya. Jadi pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang jawabannya dibatasi sehingga responden tidak dapat menjawab di luar jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari para responden menggunakan kuesioner dan dengan skala likert sebagai alat untuk mengukur variabel – variabel yang diteliti seperti tekanan anggaran waktu, , prosedur *Review*, Kontrol Kualitas, Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan asumsi :

Tabel 5. Skor Modifikasi Skala Likert

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	4
Setuju	3	Setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	1

Tabel 6. Kisi – kisi variabel penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
1.	Pengurangan Kualitas Audit (<i>Reduced Audit Quality Behavior</i>) (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Review</i> yang dangkal terhadap dokumen klien, - Pengujian terhadap sebagian sampel, - Tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi suatu pos atau akun yang meragukan, - Menerima penjelasan klien yang kurang memadai, - Tidak menginvestigasi kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien, 	1 2 3 4 5 6	Silaban, 2009

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi pekerjaan audit dari program audit, - Merubah atau mengganti prosedur audit, - Pengendalian lebih terhadap hasil pekerjaan klien, - Mengurangi dokumentasi bukti audit. 	7 8 9	
2.	Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time Bidget Pressure</i>) (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan prosedur audit tertentu sangat ketat. - Auditor merasakan kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu, - Auditor merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu, - Auditor merasa adanya tekanan anggaran waktu berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan 	10 11, 12, 13 14 15 16	Silaban, 2009 Sampetodining, 2014
3.	Prosedur <i>Review</i> (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> - Prosedur <i>Review</i> dapat mendeteksi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit - Prosedur <i>Review</i> dapat mendeteksi <i>Review</i> yang dangkal terhadap dokumen klien - Prosedur <i>Review</i> dapat mendeteksi kegagalan auditor dalam pelaksanaan tugas - Prosedur <i>Review</i> akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien 	17 18 19 20	Weningtyas (2006),
4.	Kontrol Kualitas (X_3)	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol Kualitas dapat mendeteksi adanya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit - Kontrol Kualitas dapat mendeteksi <i>Review</i> yang dangkal terhadap dokumen klien - Kontrol Kualitas dapat mendeteksi kegagalan auditor dalam pelaksanaan tugas - Keefektifan Kontrol Kualitas dalam KAP 	21 22 23 24	Weningtyas (2006)

5.	Karakteristik Personal Auditor (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Usaha dalam Menjalankan Penugasan Audit, - Tingkat Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi, - Sikap dalam Menghadapi Penugasan Audit, - Tingkat Kebutuhan Atas Pencapaian Prestasi - Tingkat Keyakinan Diri 	25,26 27,28 29 30,31, 32 33,34 35 36,37	Malone dan Roberts (1996), Purwanda dan Shiddieqy (2013)
----	--	--	--	--

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Uji instrumen penelitian diperlukan karena benar atau tidaknya data akan menentukan mutu hasil penelitian. Uji instrumen penelitian dilakukan pada 30 auditor eksternal yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba instrumen terpakai dikarenakan jumlah responden yang digunakan untuk penelitian terbatas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item – item yang telah disusun berdasarkan konsep operasional variabel beserta indikator – indikatornya. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,

2004). Sehingga suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar – benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai r tabel sebesar 0,361. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Suatu item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Karena penelitian ini menggunakan uji terpakai, maka apabila tingkat validitas dan reliabilitas memenuhi syarat, maka instrumen tersebut akan digunakan sebagai data dalam uji selanjutnya (Sutrisno Hadi, 2000).

Di bawah ini disajikan tabel hasil uji validitas butir SPSS dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 20 :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,691	0,361	Valid
2	0,394	0,361	Valid
3	0,487	0,361	Valid
4	0,425	0,361	Valid
5	0,424	0,361	Valid
6	0,531	0,361	Valid
7	0,405	0,361	Valid
8	0,397	0,361	Valid
9	0,620	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 9 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga semua item pernyataan yang ada pada variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dinyatakan valid sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,539	0,361	Valid
2	0,599	0,361	Valid
3	0,496	0,361	Valid
4	0,681	0,361	Valid
5	0,715	0,361	Valid
6	0,512	0,361	Valid
7	0,449	0,361	Valid
8	0,397	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 9 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga semua item pernyataan yang ada pada variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dinyatakan valid sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Prosedur Review

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,797	0,361	Valid
2	0,738	0,361	Valid
3	0,827	0,361	Valid
4	0,784	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 4 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga semua item

pernyataan yang ada pada variabel *Prosedur Review* dinyatakan valid sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Kontrol Kualitas

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,766	0,361	Valid
2	0,817	0,361	Valid
3	0,882	0,361	Valid
4	0,503	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 4 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga semua item pernyataan yang ada pada variabel Kontrol Kualitas dinyatakan valid sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas butir instrumen untuk variabel Karakteristik Personal Auditor

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,681	0,361	Valid
2	0,603	0,361	Valid
3	0,391	0,361	Valid
4	0,723	0,361	Valid
5	0,434	0,361	Valid
6	0,693	0,361	Valid
7	0,713	0,361	Valid
8	0,736	0,361	Valid
9	0,671	0,361	Valid
10	0,747	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid
12	0,391	0,361	Valid
13	0,660	0,361	Valid

Sumber : Data yang diolah, Lampiran (2016)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 13 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga semua item

pernyataan yang ada pada variabel Karakteristik Personal Auditor dinyatakan valid sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2005). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan *One Shot* atau pengukuran sekali.

Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya semakin mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya apabila koefisien reliabilitasnya semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2005). Imam Ghazali (2011) menyatakan bahwa suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach alpha* $\geq 0,600$.

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	0,601	Reliabel
2	Tekanan Anggaran Waktu	0,636	Reliabel
3	Prosedur <i>Review</i>	0,785	Reliabel
4	Kontrol Kualitas	0,733	Reliabel
5	Karakteristik Personal Auditor	0,870	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,600 sehingga semua data dinyatakan reliabel untuk semua variabel. Sehingga data dapat digunakan sebagai data penelitian.

I. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Purwanto, S.K, 2012). Statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai demografis responden yang meliputi rata – rata (*mean*) dan deviasi standar jawaban responden terkait scenario yang diberikan.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Y), tekanan anggaran waktu (X_1), prosedur *Review* (X_2), Kontrol Kualitas (X_3) dan Karakteristik Personal (X_4).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel – variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji statistik Kolmogorof – Smirnov dengan rumus :

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Keterangan :

KS : Harga *Kolmogorof – Smirnov*

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dinyatakan normal apabila angka signifikansi *Kolmogorof – Smirnov* $\geq 0,05$, sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorof – Smirnov* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik (Imam Ghazali, 2011). Kelinearan suatu model dapat diketahui dengan melihat nilai F yang dapat dihitung dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2014)

Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear, sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengandung situasi homoskedastisitas (Imam Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala korelasi atau gejala multikolienieritas diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan nilai *Tolerance* (Imam Ghozali, 2011). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012). Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing – masing variabel dependen (tekanan anggaran waktu, prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan karakteristik

personal) berpengaruh terhadap variabel independen (Perilaku Pengurangan Kualitas Audit).

Langkah – langkah dalam melakukan analisis regresi sederhana yaitu:

1. Membuat garis linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

- Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- A = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen bila arah (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono, 2012)

2. Menguji signifikansi uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta an setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

- T = t hitung
- R = Koefisien korelasi
- N = Jumlah ke-n

(Sugiyono, 2012)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian terhadap beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis ini adalah koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Langkah – langkah dalam regresi linier berganda antara lain:

- a. Membuat persamaan garis dengan tingkat prediktor, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Perilaku penurunan kualitas audit

X_1 X_2 X_3 X_4 : Tekanan anggaran waktu, Kontrol Kualitas dan prosedur *Review*, Karakteristik Personal Auditor

A : Nilai Y jika $X=0$

B : Koefisien linier berganda

(Sugiyono, 2010)

- b. Mencari koefisien determinasi $(R)^2$ antara prediktor X_1 , X_2 dan X_3 dengan kriterium Y, dengan rumus:

$$R_{y(x_1x_2x_3)}^2 = \frac{(a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(x_1x_2x_3)}^2$	Koefisien determinasi antara Y dengan X_1, X_2 dan X_3
a_1	Koefisien prediktor X_1
a_2	Koefisien prediktor X_2
a_3	Koefisien prediktor X_3
$\sum X_1 Y$	jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum X_2 Y$	jumlah produk antara X_2 dengan Y
$\sum X_3 Y$	jumlah produk antara X_3 dengan Y
$\sum Y^2$	jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004)

c. Menguji signifikansi dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor) terhadap Y (Perilaku Pengurangan Kualitas Audit) secara simultan dengan membandingkan nilai $F_{hitung}(F_h)$ dengan $F_{tabel}(F_t)$. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

N : Jumlah variabel independen

R: Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel indepenen

(Sugiyono,2010)

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Yogyakarta sebanyak 11 KAP dan wilayah Solo sebanyak 5 KAP. Dari jumlah keseluruhan tersebut, di wilayah Yogyakarta hanya 7 KAP yang bersedia menerima kuesioner, sedangkan di wilayah Solo hanya 2 KAP yang bersedia menerima kuesioner penelitian. Kuesioner yang disebar adalah sejumlah 92 kuesioner. Dari 92 kuesioner yang disebar hanya 47 kuesioner yang kembali. Hal ini dikarenakan kebanyakan KAP membatasi hanya dapat menerima maksimal 5 kuesioner. Dari total 47 kuesioner yang kembali kepada peneliti, terdapat 2 kuesioner yang tidak diisi lengkap, sehingga hanya terdapat 45 kuesioner yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 13. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebar	92	100%
Kuesioner yang Tidak Kembali	45	48,91%
Kuesioner yang Tidak Diisi Lengkap	2	2,18%
Kuesioner yang Digunakan	45	48,91%

Sumber : Data primer yang diolah

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan auditor, pengalaman audit dan jumlah penugasan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

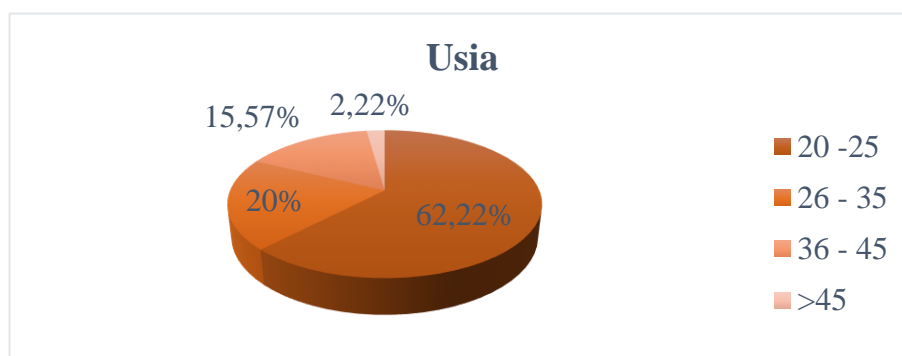
Sampel penelitian untuk responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 25	28	62,22%
26 - 35	9	20%
36- 45	7	15,57%
>45	1	2,22%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan usia antara 20 – 25 tahun sebanyak 28 auditor (62,22%), auditor yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 9 orang (20%), auditor dengan usia 36 – 45 tahun sebanyak 7 orang (15,57%) dan auditor dengan usia >45 tahun sebanyak 1 orang (2,22%). Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia diantara 20 – 25 tahun.



Gambar 2. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan usia responden

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

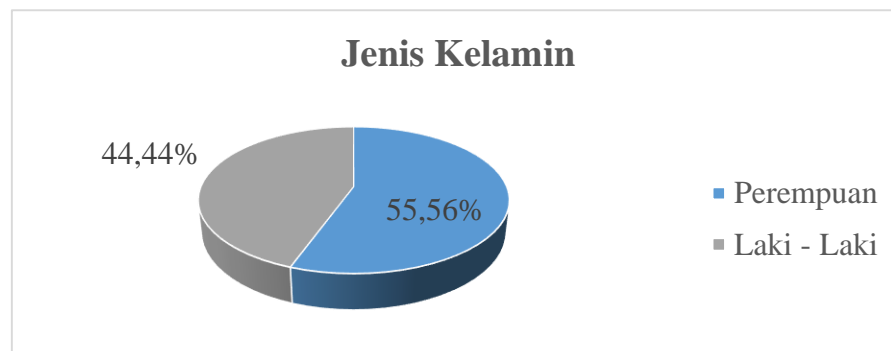
Sampel penelitian untuk responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	25	55,56%
Laki – Laki	20	44,44%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 25 responden (55,56%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 20 responden (44,44%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin laki-laki.



Gambar 3. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin responden

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

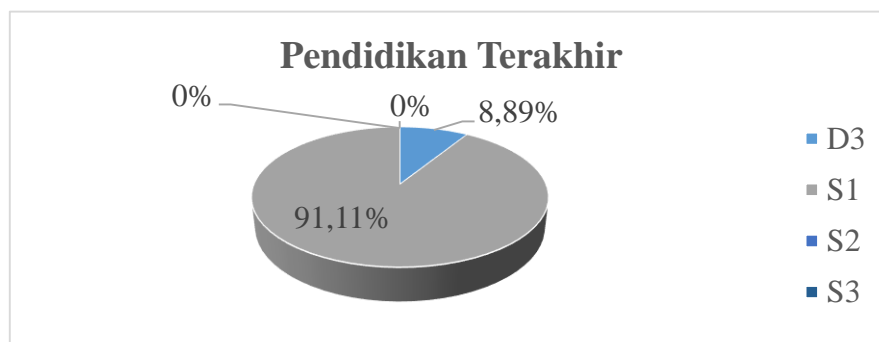
Sampel penelitian untuk responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
D3	4	8,89%
S1	41	91,1%
S2	0	0%
S3	0	0%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jenjang pendidikan terakhir D3 sebanyak 4 auditor (8,89%), jenjang pendidikan terakhir S1 sebanyak 41 auditor (91,11%), dan tidak ada responden dengan jenjang pendidikan terakhir S2 dan S3. Hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan terakhir S1.



Gambar 4. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir responden

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan dalam KAP

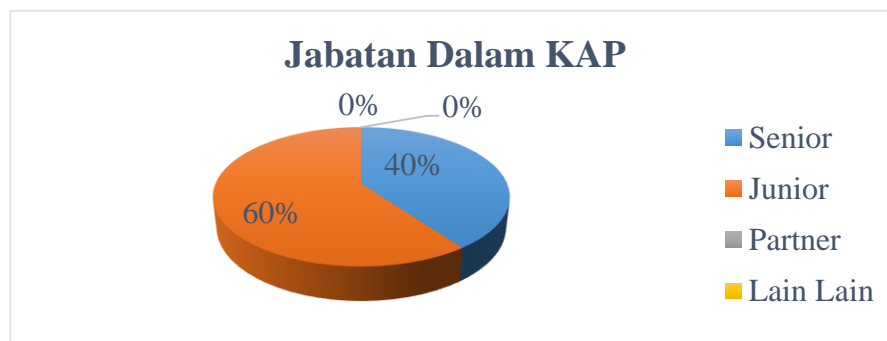
Sampel penelitian untuk responden berdasarkan jabatan dalam KAP dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini :

Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan jabatan dalam KAP

Jabatan dalam KAP	Jumlah	Persentase
Partner	0	0%
Junior Auditor	27	60%
Senior Auditor	18	40%
Lainnya	0	0%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada responden dengan jabatan sebagai partner. Responden dengan jabatan sebagai junior auditor sejumlah 27 orang (60%) dan responden dengan jabatan sebagai senior auditor sebanyak 18 orang (40%). Tidak ada responden dengan jabatan lain seperti manajer, supervisor atau tax auditor. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memegang jabatan sebagai junior auditor pada KAP tempatnya bekerja.



Gambar 5. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan jabatan responden dalam KAP.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Audit

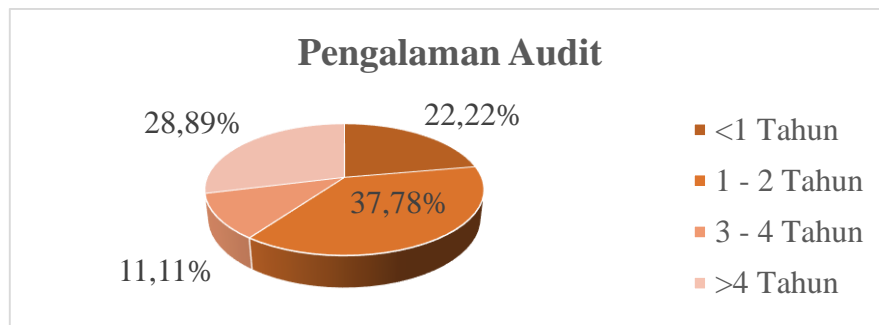
Sampel penelitian untuk responden berdasarkan pengalaman audit dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Audit

Pengalaman Audit	Jumlah	Persentase
<1 Tahun	10	22,22%
1 – 2 Tahun	17	37,78%
3 – 4 Tahun	5	11,11%
>4 Tahun	13	28,89%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan pengalaman audit selama kurang dari 1 tahun berjumlah 10 orang (22,22%), Reponden dengan pengalaman audit selama 1 – 2 tahun sebanyak 17 orang (37,78%), responden dengan pengalaman audit selama 3 – 4 tahun sebanyak 5 orang (11,11%) dan reponden dengan pengalaman aaudit selama lebih dari 4 tahun sebanyak 13 orang (28,89%).Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengalaman audit selama 1 – 2 tahun.



Gambar 6. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan pengalaman audit

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penugasan Audit

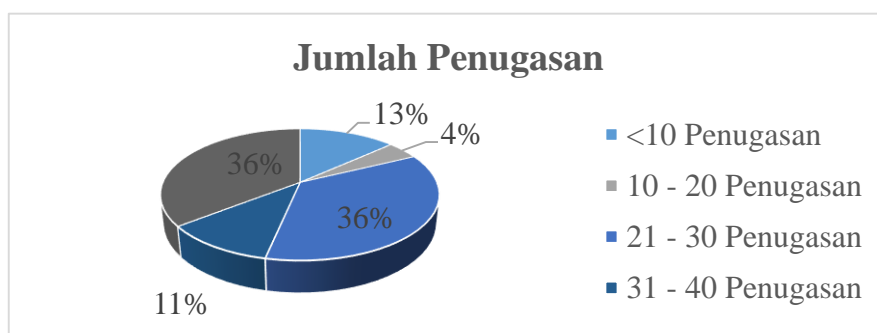
Sampel penelitian untuk responden berdasarkan jumlah penugasan audit dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah penugasan dalam KAP

Jumlah Penugasan	Jumlah	Persentase
<10 Penugasan	6	13,33%
10 – 20 Penugasan	2	4,44%
21 – 30 Penugasan	16	35,56%
31 – 40 Penugasan	5	11,11%
>40 Penugasan	16	35,56%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah penugasan sebanyak <10 penugasan sebanyak 6 orang auditor (13,33%), responden dengan jumlah penugasan sebanyak 10 – 20 penugasan sebanyak 2 orang auditor (4,44%), responden dengan jumlah penugasan 21 – 30 penugasan sebanyak 16 orang auditor (35,57%), responden dengan jumlah penugasan sebanyak 31 – 40 penugasan sebanyak 5 orang auditor (11,11%), dan responden dengan jumlah penugasan sebanyak >40 penugasan sebanyak 16 orang auditor (35,57%). Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mendapat jumlah penugasan sebanyak 21 – 30 dan lebih dari 40 penugasan.



Gambar 7. Diagram lingkaran demografi responden penelitian berdasarkan jumlah penugasan

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (ME), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata – rata, Modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. Standar deviasi adalah akar dari varians. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing – masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari data penelitian

Tabel 20. Hasil analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Perilaku Pengurangan Kualitas Audit	45	19	28	23,18	23	23	2,070
Tekanan Anggaran Waktu	45	14	21	17,76	18	16	2,207
Prosedur Review	45	9	16	12,82	13	12	2,103
Kntrol Kualitas	45	10	16	12,71	13	13	1,779
Karakteristik Personal Auditor	45	34	52	45,40	47	48	4,755

Sumber : Data primer yang diolah

Sugiyono (2012:34) menyatakan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menyajikan tabel distribusi frekuensi, diantaranya :

a. Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus

Sturges yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana :

K = Jumlah Kelas Interval

N = Jumlah Responden

Log = Logaritma

b. Menghitung rentang data

Rentang data dihitung dengan mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil kemudian ditambah 1.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas dihitung dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

d. Menyusun interval kelas

Interval kelas dihitung dengan menyusun data dari yang terkecil ke data yang terbesar.

Variabel – variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Y). Sedangkan variabel bebas terdiri dari Tekanan Anggaran Waktu (X₁), Prosedur *Review* (X₂), Kontrol Kualitas (X₃), dan Karakteristik Personal Auditor (X₄).

1. Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit diukur dengan menggunakan 9 item pertanyaan. Penentuan skor menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penentuan skor diberikan dari nilai 1 untuk sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju. Data hasil analisis statistik deskripsi menghasilkan nilai maksimum 28 dan nilai minimum 19.

Menghitung jumlah kelas interval dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 6,45 \text{ (atau dibulatkan menjadi 6)}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung rentang data. Perhitungan rentang data penelitian rentang data penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = (28 - 19) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 10$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung panjang kelas. Perhitungan panjang kelas pada variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit adalah sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 10/6$$

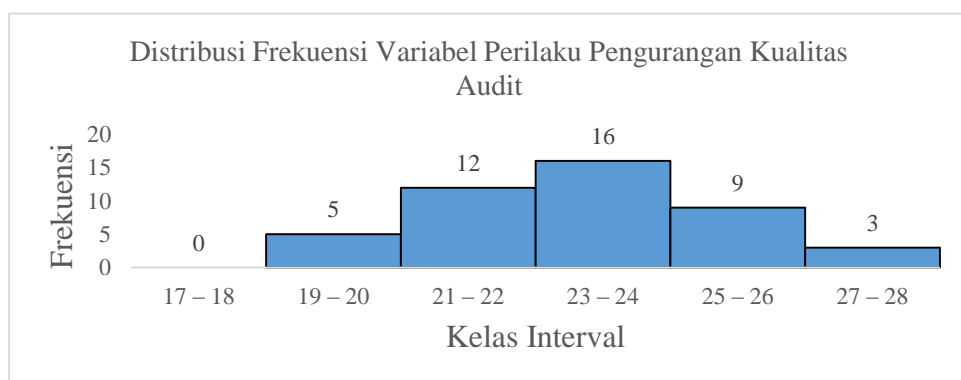
$$\text{Panjang Kelas} = 1,66 \text{ (atau dibulatkan menjadi 2)}$$

Tabel 21. Distribusi Variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	17 – 18	0
2	19 – 20	5
3	21 – 22	12
4	23 – 24	16
5	25 – 26	9
6	27 – 28	3
Jumlah		45

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terdapat pada interval 23 -24. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 8. Histogram distribusi frekuensi variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Selanjutnya, diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean* ideal variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 23,5 dan Nilai Standar Deviasi Ideal sebesar 1,5.

$$Mean + 1 SDi = 23,5 + 1,5 = 25$$

$$Mean - 1 SDi = 23,5 - 1,5 = 22$$

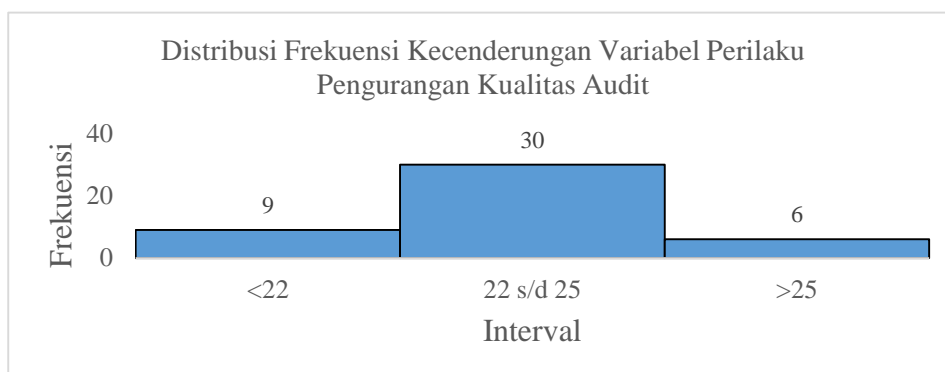
Tabel 22. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	<22	9	Rendah
2	22 s/d 25	30	Sedang
3	>25	6	Tinggi
Jumlah		45	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 responden berada dalam kelompok rendah, 30 responden berada dalam kelompok sedang dan 6 responden berada dalam kelompok tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut :



Gambar 9. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

2. Statistik Deskriptif Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Variabel tekanan anggaran waktu diukur dengan 8 item pertanyaan. Penentuan skor menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penentuan skor diberikan dari nilai 1 untuk sangat tidak

setuju sampai 4 untuk sangat setuju. Data hasil analisis statistik deskripsi menghasilkan nilai maksimum 21 dan nilai minimum 14.

Menghitung jumlah kelas interval dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 6,36 \text{ (atau dibulatkan menjadi 6)}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung rentang data. Perhitungan rentang data penelitian rentang data penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = (21 - 14) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 8$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung panjang kelas. Perhitungan panjang kelas pada variabel tekanan anggaran waktu adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 8/6$$

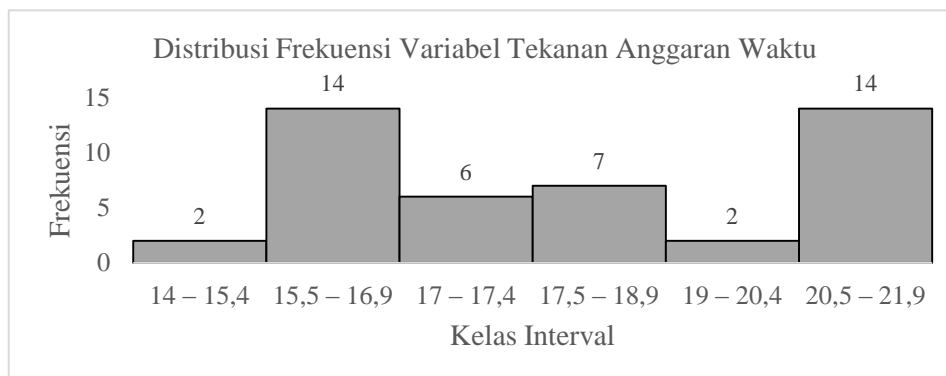
$$\text{Panjang Kelas} = 1,33 \text{ (atau dibulatkan menjadi 1,4)}$$

Tabel 23. Distribusi Variabel Tekanan Anggaran Waktu

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	14 – 15,4	2
2	15,5 – 16,9	14
3	17 – 17,4	6
4	17,5 – 18,9	7
5	19 – 20,4	2
6	20,5 – 21,9	14
Jumlah		45

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terdapat pada interval 15,5 – 16,9 dan 20,5 – 21,4. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 10. Histogram distribusi frekuensi variabel tekanan anggaran waktu

Selanjutnya, diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Tekanan Anggaran Waktu dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean* ideal variabel Tekanan Anggaran Waktu sebesar 17,5 dan Nilai Standar Deviasi Ideal sebesar 1,16.

$$Mean + 1 SDi = 17,5 + 1,16 = 18,67$$

$$Mean - 1 SDi = 17,5 - 1,16 = 16,34$$

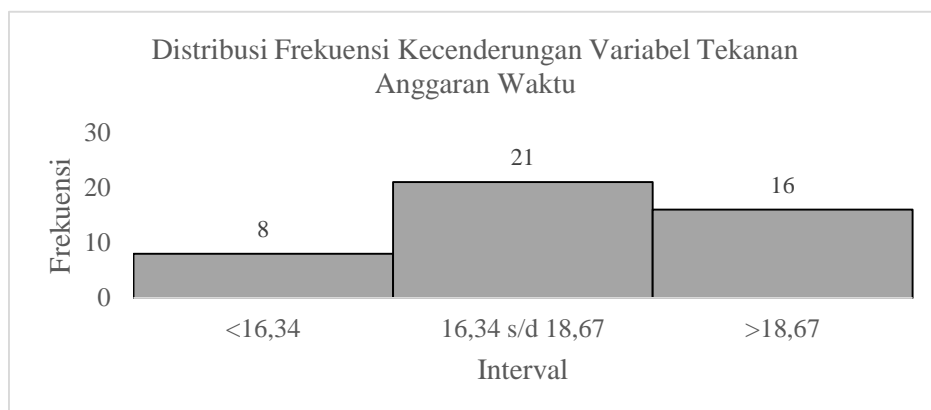
Tabel 24. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Tekanan Anggaran Waktu

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	<16,34	8	Rendah
2	16,34 s/d 18,67	21	Sedang
3	>18,67	16	Tinggi
Jumlah		45	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 responden berada dalam kelompok rendah, 21 responden berada dalam kelompok sedang dan 16 responden berada dalam kelompok tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut :



Gambar 11. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel Tekanan Anggaran Waktu

3. Statistik Deskriptif Variabel Prosedur *Review*

Variabel Prosedur *Review* diukur dengan 4 item pertanyaan. Penentuan skor menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penentuan skor diberikan dari nilai 1 untuk sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju. Data hasil analisis statistik deskripsi menghasilkan nilai maksimum 16 dan nilai minimum 9.

Menghitung jumlah kelas interval dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 6,36 \text{ (atau dibulatkan menjadi 6)}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung rentang data. Perhitungan rentang data penelitian rentang data penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = (16 - 9) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 8$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung panjang kelas. Perhitungan panjang kelas pada variabel Prosedur *Review* adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 8/6$$

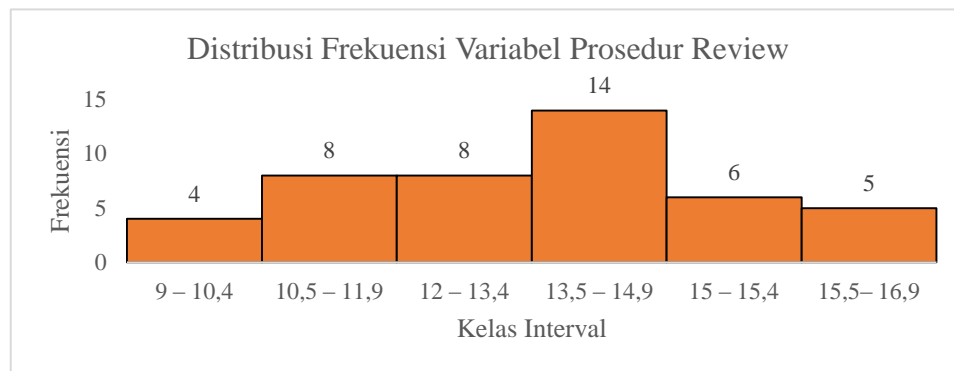
$$\text{Panjang Kelas} = 1,333 \text{ (atau dibulatkan menjadi 1,4)}$$

Tabel 25. Distribusi Variabel Prosedur *Review*

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	9 – 10,4	4
2	10,5 – 11,9	8
3	12 – 13,4	8
4	13,5 – 14,9	14
5	15 – 15,4	6
6	15,5– 16,9	5
Jumlah		45

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terdapat pada interval 13,5 – 14,9. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 12. Histogram distribusi frekuensi variabel Prosedur Review

Selanjutnya, diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Prosedur *Review* dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean* ideal variabel Kontrol Kualitas sebesar 12,5 dan Nilai Standar Deviasi Ideal sebesar 1,67.

$$Mean + 1 SDi = 12,5 + 1,67 = 13,67$$

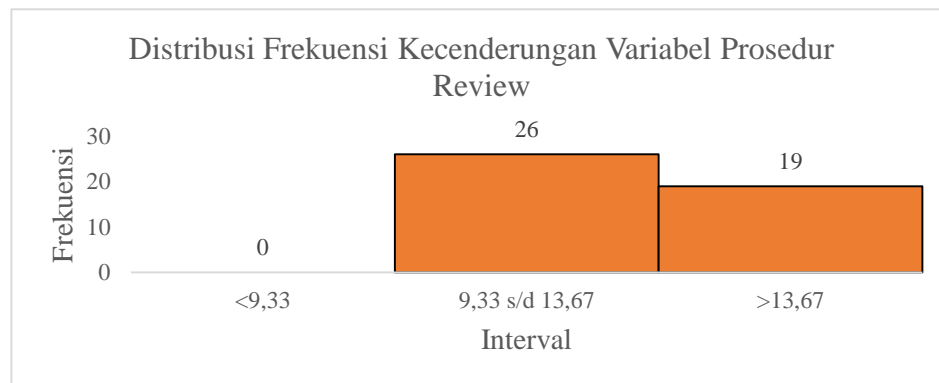
$$Mean - 1 SDi = 11 - 1,67 = 9,33$$

Tabel 26. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Prosedur Review

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	<9,33	0	Rendah
2	9,33 s/d 13,67	26	Sedang
3	>13,67	19	Tinggi
Jumlah		45	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 26 responden berada dalam kelompok sedang dan 19 responden berada dalam kelompok tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 13. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel Prosedur *Review*

4. Statistik Deskriptif Variabel Kontrol Kualitas

Variabel Kontrol Kualitas diukur dengan 4 item pertanyaan. Penentuan skor menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penentuan skor diberikan dari nilai 1 untuk sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju. Data hasil analisis statistik deskripsi menghasilkan nilai maksimum 16 dan nilai minimum 10.

Menghitung jumlah kelas interval dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 6,36 \text{ (atau dibulatkan menjadi 6)}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung rentang data. Perhitungan rentang data penelitian rentang data penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = (16 - 10) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 7$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung panjang kelas. Perhitungan panjang kelas pada variabel Kontrol Kualitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 7/6$$

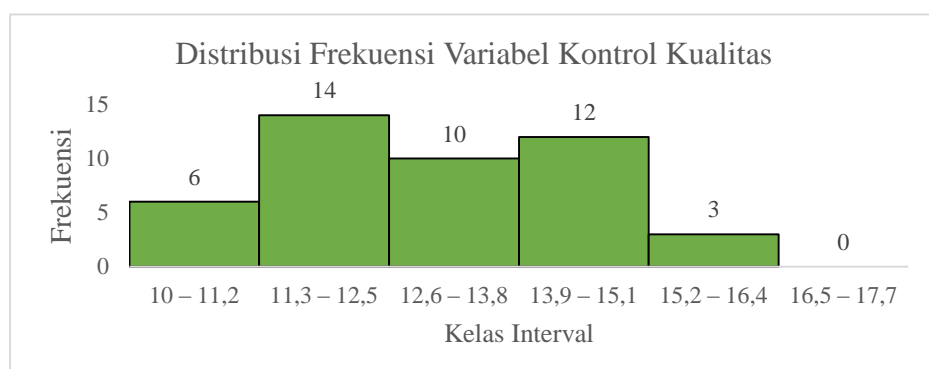
$$\text{Panjang Kelas} = 1,1666 \text{ (atau dibulatkan menjadi 1,2)}$$

Tabel 27. Distribusi Variabel Kontrol Kualitas

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	10 – 11,2	6
2	11,3 – 12,5	14
3	12,6 – 13,8	10
4	13,9 – 15,1	12
5	15,2 – 16,4	3
6	16,5 – 17,7	0
Jumlah		45

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terdapat pada interval 11,3 – 12,5. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 14. Histogram distribusi frekuensi variabel Kontrol Kualitas

Selanjutnya, diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Kontrol Kualitas dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean* ideal variabel Kontrol Kualitas sebesar 13 dan Nilai Standar Deviasi Ideal sebesar 1.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 13 + 1 = 14$$

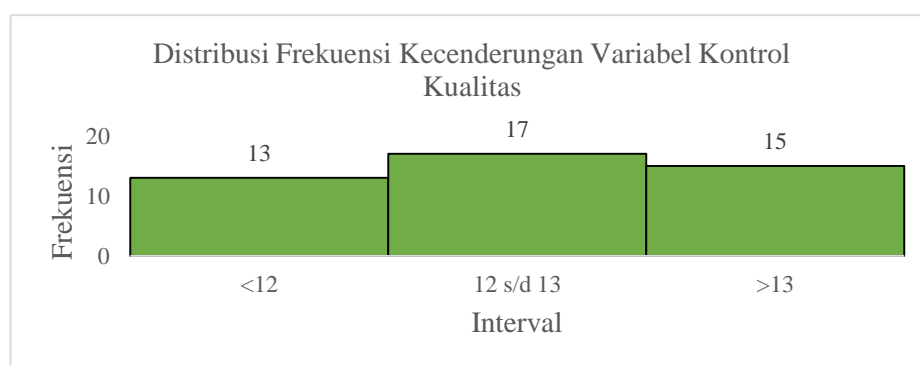
$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 13 - 1 = 12$$

Tabel 28 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kontrol Kualitas

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	<12	13	Rendah
2	12 s/d 13	17	Sedang
3	>13	15	Tinggi
Jumlah		45	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 responden berada dalam kelompok rendah, 17 responden berada dalam kelompok sedang dan 15 responden berada dalam kelompok tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut :



5. Gambar 15. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel
6. Kontrol Kualitas

7. Statistik Deskriptif Variabel Karakteristik Personal Auditor

Variabel Karakteristik Personal Auditor diukur dengan 13 item pertanyaan. Penentuan skor menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penentuan skor diberikan dari nilai 1 untuk sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju. Data hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan nilai maksimum 52 dan nilai minimum 34.

Menghitung jumlah kelas interval dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 6,36 \text{ (atau dibulatkan menjadi 6)}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung rentang data. Perhitungan rentang data penelitian rentang data penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = (52 - 34) + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 19$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung panjang kelas. Perhitungan panjang kelas pada variabel Karakteristik Personal Auditor adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 19/6$$

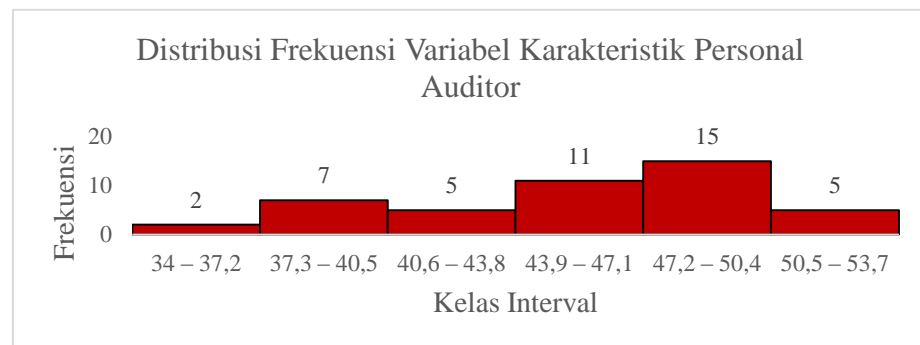
Panjang Kelas = 3,166 (atau dibulatkan menjadi 3,2)

Tabel 29. Distribusi Variabel Karakteristik Personal Auditor

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	34 – 37,2	2
2	37,3 – 40,5	7
3	40,6 – 43,8	5
4	43,9 – 47,1	11
5	47,2 – 50,4	15
6	50,5 – 53,7	5
Jumlah		45

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terdapat pada interval 47,2 – 50,4. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 16. Histogram distribusi frekuensi variabel Karakteristik Personal Auditor

Selanjutnya, diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Karakteristik Personal Auditor dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean* ideal variabel Karakteristik Personal Auditor sebesar 43 dan Nilai Standar Deviasi Ideal sebesar 3.

$$Mean + 1 SDi = 43 + 3 = 46$$

$$Mean - 1 SDi = 43 - 3 = 40$$

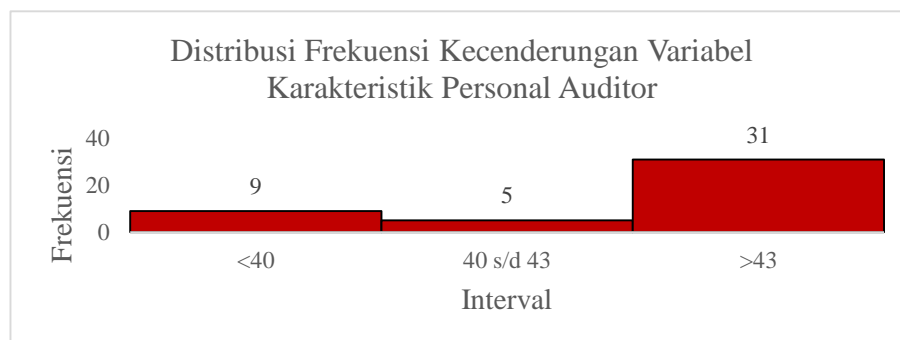
Tabel 30 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Karakteristik Personal Auditor:

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	<40	9	Rendah
2	40 s/d 43	5	Sedang
3	>43	31	Tinggi
Jumlah		45	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 responden berada dalam kelompok rendah, 5 responden berada dalam kelompok sedang dan 31 responden berada dalam kelompok tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut :



Gambar 17. Histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel

Karakteristik Personal Auditor

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Linearitas,

Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas. Uji asumsi klasik diperlukan agar data yang dimasukkan dalam model regresi dapat memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Perhitungan semua uji asumsi klasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan karena pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel – variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011). Uji normalitas data menggunakan uji nilai Z kolmogorof – smirnov. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai probabilitas (Kolmogorf – Smirnov) > taraf signifikansi 5% (0,05). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (Kolmogorf – Smirnov) < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal. Hasil uji kolmogorof smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 31. Hasil Uji Kolmogorof – Smirnov Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas,dan Karakteristik Personal Auditor.

Variabel	Uji Kolmogorof-Smirnov	Keterangan
Y	0,392	Normal
X1	0,220	Normal
X2	0,390	Normal
X3	0,527	Normal
X4	0,248	Normal

Sumber : data primer yang diolah

b. Uji Linearitas

Hasil pengolahan data uji linearitas dengan menggunakan SPSS

Versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 32. Hasil Uji Linearitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur Review, Kontrol Kualitas, dan Karakteristik Personal Auditor.

Variabel	Sig	Keterangan
X1 dengan Y	0,323	Linear
X2 dengan Y	0,839	Linear
X3 dengan Y	0,247	Linear
X4 dengan Y	0,799	Linear

Sumber : data primer yang diolah

Variabel dianggap memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji linearitas antara X_1 dengan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,323 ($0,323 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa antara variabel Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit memiliki hubungan linear. Hasil uji linearitas antara X_2 dengan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,839 ($0,839 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Prosedur *Review* dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit adalah linear. Hasil uji linearitas antara X_3 dengan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,247 ($0,247 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Kontrol Kualitas dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit adalah linear. Hasil uji antara X_4 dengan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,799 ($0,799 > 0,05$) yang menunjukkan

bahwa hubungan antara Karakteristik Personal Auditor dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit adalah linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Imam Ghazali (2011) menyatakan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka suatu model dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas, dan Karakteristik Personal Auditor.

Variabel	Sig	Keterangan
X ₁	0,167	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	0,699	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₃	0,779	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₄	0,176	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah

d. Uji Multikolinearitas

Imam Ghazali (2011) menyatakan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari

0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Hasil Uji Multikolineariitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas,dan Karakteristik Personal Auditor.

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X ₁	0,853	1,172	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,536	1,865	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₃	0,847	1,181	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₄	0,603	1,659	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah, Lampiran (2016)

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Tekanan Anggaran Waktu sebesar 1,172 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,853 yang lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel Tekanan Anggaran Waktu tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Prosedur *Review* memiliki nilai VIF sebesar 1,865 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,536 yang lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel Prosedur *Review* tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Kontrol Kualitas memiliki nilai VIF sebesar 1,181 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,536 yang lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada

variabel Kontrol Kualitas tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Karakteristik Personal Auditor memiliki nilai VIF sebesar 1,659 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,603 yang lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel Karakteristik Personal Auditor tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas dengan terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji ketiga variabel secara bersama – sama. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis I, hipotesis II, hipotesis III, dan hipotesis IV. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis V.

a. Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit”. Hasil perhitungan hipotesis pertama sebagai berikut :

Tabel 35. Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama

Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
0,562	0,316	4,454	1,684	0,000	13,819	0,527

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Tekanan Anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yakni ($0,000 < 0,050$), dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($4,454 > 1,684$). Nilai t_{hitung} yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kanan atau sisi positif. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,562 dan nilai r^2 sebesar 0,316, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 31,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 68,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit di luar penelitian ini.

Besarnya harga koefisien prediktor sebesar 0,527 dan bilangan konstantanya sebesar 13,819 berdasarkan angka – angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 13,819 + 0,527 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,527 yang berarti, apabila Tekanan Anggaran Waktu (X_1) meningkat 1 poin maka Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Y) akan meningkat 0,527 poin. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Artinya semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu maka semakin besar pula kecenderungan auditor untuk

melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis pertama diterima.

b. Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Prosedur *Review* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit”. Hasil perhitungan hipotesis ketiga sebagai berikut :

Tabel 36. Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kedua

Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
0,582	0,339	-4,699	1,684	0,000	30,530	-0,573

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Prosedur *Review* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yakni ($0,000 < 0,050$) dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($4,699 > 1,684$). t_{hitung} yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kiri atau negatif. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,582 dan nilai r^2 sebesar 0,339, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 33,9%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 66,1% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit di luar penelitian ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya harga koefisien prediktor adalah sebesar -0,573 dan bilangan konstantanya sebesar 30,530 berdasarkan angka – angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 30,530 - 0,573 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar -0,573 yang berarti, apabila Prosedur *Review* (X_2) meningkat 1 poin maka Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Y) akan menurun 0,573 poin. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Prosedur *Review* dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Artinya semakin efektif Prosedur *Review* pada sebuah KAP maka semakin rendah kecenderungan auditor untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis kedua diterima.

c. Uji Hipotesis III

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “Kontrol Kualitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit”. Hasil perhitungan hipotesis kedua sebagai berikut :

Tabel 37 Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis ketiga

Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
0,455	0,207	-3,348	1,684	0,002	29,905	-0,529

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Kontrol Kualitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yakni ($0,001 < 0,050$). Nilai signifikansi dibagi dua karena merupakan pengujian satu arah ($0,002 : 2 = 0,001$) dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,348 > 1,684$). t_{hitung} yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kiri atau negatif. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,455 dan nilai r^2 sebesar 0,207, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 79,3% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit di luar penelitian ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya harga koefisien prediktor adalah sebesar -0,529 dan bilangan konstantanya sebesar 29,905 berdasarkan angka – angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 29,905 - 0,529 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar -0,529 yang berarti, apabila Kontrol Kualitas (X_3) meningkat 1 poin maka Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Y) akan menurun 0,529 poin. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kontrol Kualitas dengan Perilaku Pengurangan

Kualitas Audit. Artinya semakin efektif Kontrol Kualitas pada sebuah KAP maka semakin rendah kecenderungan auditor untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis ketiga diterima.

d. Uji Hipotesis IV

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa “Karakteristik Personal Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit”. Hasil perhitungan hipotesis keempat sebagai berikut :

Tabel 38. Rangkuman Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis keempat:

Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r hitung	r ²	t hitung	t tabel			
0,665	0,443	-5,845	1,684	0,000	36,330	-0,290

Sumber : Data yang diolah, Lampiran (2016)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Personal Auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yakni ($0,000 < 0,050$) dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($5,845 > 1,684$). t_{hitung} yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kiri atau negatif. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,665 dan nilai r^2 sebesar 0,443, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 44,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 55,7% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya harga koefisien prediktor adalah sebesar -0,290 dan bilangan konstantanya sebesar 36,330 berdasarkan angka – angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 36,330 - 0,290 X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar -0,290 yang berarti, apabila Karakteristik Personal Auditor (X_4) meningkat 1 poin maka Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Y) akan menurun 0,290 poin. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Karakteristik Personal Auditor dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Artinya semakin tinggi tingkat Karakteristik Personal Auditor pada diri seorang auditor maka semakin rendah kecenderungan auditor untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis keempat diterima.

e. Uji Hipotesis V

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa “Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit”. Hasil perhitungan hipotesis kelima sebagai berikut :

Tabel 39. Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda Hipotesis kelima:

Variabel Independen	Nilai R		Nilai F Hitung	Sig	Konstanta	Koefisien
	R Hitung	R ²				
Tekanan Anggaran Waktu	0,822	0,675	20,802	0,000	32,268	0,308
Prosedur <i>Review</i>						-0,075
Kontrol Kualitas						-0,319
Karakteristik Personal Auditor						-0,210

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yakni ($0,000 < 0,050$) dengan nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($20,802 > 2,61$). Koefisien korelasi (r) sebesar 0,822 dan nilai r^2 sebesar 0,675, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur *Review* dan Karakteristik Personal Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 32,5% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya harga koefisien prediktor Tekanan Anggaran Waktu (X_1) 0,308, Prosedur *Review* (X_2) -0,075, Kontrol Kualitas (X_3) -0,319 dan Karakteristik

Personal Auditor (X4) -0,210 dan bilangan konstantanya sebesar 32,268. Berdasarkan angka – angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 32,268 + 0,308 X_1 - 0,075 X_2 - 0,319 X_3 - 0,210 X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,308 yang artinya setiap kenaikan tekanan anggaran waktu sebesar 1 poin maka akan menaikkan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 0,308 dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,075 yang artinya setiap kenaikan Kontrol Kualitas sebesar 1 poin maka akan menurunkan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 0,075 dengan asumsi X_1 , X_3 , dan X_4 tetap. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,319 yang artinya setiap kenaikan Kontrol Kualitas sebesar 1 poin maka akan menurunkan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 0,319 dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_4 tetap. Koefisien regresi X_4 sebesar -0,210 yang artinya setiap kenaikan tekanan anggaran waktu sebesar 1 poin maka akan menurunkan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 0,210 dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_3 tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis kelima diterima.

Berdasarkan hasil analisis berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing – masing variabel

bebas terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan relatif dan efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 40. Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	SR%	SE%
1	Tekanan Anggaran Waktu	-60,17%	-40,61%
2	Prosedur <i>Review</i>	10,58%	7,14%
3	Kontrol Kualitas	44,69%	30,17%
4	Karakteristik Personal Auditor	104,90%	70,81%
Jumlah		100%	67,5%

Sumber : Data primer yang diolah

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,454 > 1,684$) t_{hitung} dengan nilai positif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kanan atau positif. Nilai koefisien regresi sebesar 0,527 yang memiliki arah positif membuktikan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Selain itu, berdasarkan data hasil koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai sebesar 0,562 dan juga nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,316 menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 31,6%, sedangkan

variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 69,4%. Tekanan Anggaran Waktu memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor – faktor lain yang dapat mendorong seorang auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Persamaan regresinya adalah $Y = 13,819 + 0,527 X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Tekanan Anggaran Waktu dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan tetap sebesar 13,819. Namun, apabila nilai variabel Tekanan Anggaran Waktu naik sebesar 1 poin, maka nilai Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan naik sebesar 0,527 poin.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian Gundry (2006) dengan judul *“The Effect of Time Budget Pressure and Auditors Personality Type on Reduced Audit Quality Practices”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit apabila merasakan Tekanan Anggaran Waktu yang lebih tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Tekanan Anggaran Waktu merupakan kondisi dimana auditor merasa bahwa waktu pengerjaan audit yang diberikan tidak

rasional dengan jumlah pekerjaan yang harus dikerjakan. Tingkat Tekanan Anggaran Waktu yang tinggi membuat auditor memiliki kecenderungan untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit untuk dapat mencapai target anggaran waktu yang ditetapkan. Semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu yang dirasakan auditor, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

2. Pengaruh Prosedur *Review* terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Prosedur *Review* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,699 > 1,684$), t_{hitung} dengan nilai negatif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kiri atau negatif. Nilai koefisien regresi sebesar -0,573 yang memiliki arah negatif membuktikan bahwa Prosedur *Review* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Selain itu, berdasarkan data hasil koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai sebesar 0,582 dan juga nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,339 menunjukkan bahwa Prosedur *Review* berpengaruh terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 33,9%, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 66,1%. Prosedur *Review* memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan dalam mengurangi

kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Persamaan regresinya adalah $Y = 30,530 - 0,573 X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Prosedur *Review* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan tetap sebesar 30,530. Namun, apabila nilai variabel Prosedur *Review* naik sebesar 1 poin, maka nilai Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan turun sebesar 0,573 poin.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian Haryanto (2015) dengan judul “Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit dalam Bentuk *Premature Sign-Off*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa KAP yang menerapkan Prosedur *Review* yang efektif akan mengurangi tingkat Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Prosedur *Review* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Prosedur *Review* merupakan proses meninjau ulang semua pekerjaan yang dilakukan auditor untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilaporkan telah dilakukan auditor benar – benar telah dilaksanakan sehingga tidak berdampak pada opini yang dihasilkan. Dengan meninjau ulang semua pekerjaan yang dikerjakan auditor maka risiko terdeteksinya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit menjadi lebih

tinggi. Hal ini akan membuat auditor berpikir dua kali sebelum melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit karena risiko mendapat sanksi apabila ketahuan melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit menjadi semakin tinggi. Semakin efektif Prosedur *Review* yang diterapkan oleh KAP, maka kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan semakin rendah.

3. Pengaruh Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kontrol Kualitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,348 > 1,684$) t_{hitung} dengan nilai negatif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kiri atau negatif. Nilai koefisien regresi sebesar -0,529 yang memiliki arah negatif membuktikan bahwa Kontrol Kualitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Selain itu, berdasarkan data hasil koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai sebesar 0,455 dan juga nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,207 menunjukkan bahwa Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 20,7%, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 79,3%. Kontrol Kualitas memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan dalam mengurangi

kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Persamaan regresinya adalah $Y = 29,905 - 0,529 X_3$ Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Kontrol Kualitas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan tetap sebesar 29,905. Namun, apabila nilai variabel Kontrol Kualitas naik sebesar 1 poin, maka nilai Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan turun sebesar 0,529 poin.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian Weningtyas (2006) dengan judul “Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik dengan Kontrol Kualitas yang efektif akan memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit khususnya dalam bentuk yang paling sering dilakukan oleh auditor yaitu penghentian premature atas prosedur audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kontrol Kualitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Kontrol Kualitas atau pengendalian mutu diartikan sebagai prosedur yang dilakukan KAP untuk memastikan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing. Penerapan unsur – unsur Kontrol Kualitas dengan efektif dapat mendeteksi berbagai Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang mungkin dilakukan oleh auditor. Semakin tinggi risiko

terdeteksinya Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit karena risiko mendapat sanksi akan lebih besar. Semakin efektif tingkat pengendalian mutu yang diterapkan KAP, maka semakin rendah pula kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

4. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Karakteristik Personal Auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,845 > 1,684$) t_{hitung} dengan nilai negatif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kiri atau negatif. Nilai koefisien regresi sebesar -0,290 yang memiliki arah negatif membuktikan bahwa Karakteristik Personal Auditor berpengaruh negatif terhadap kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Selain itu, berdasarkan data hasil koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai sebesar 0,665 dan juga nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,443 menunjukkan bahwa Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 44,3%, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 55,7%. Karakteristik Personal Auditor memberikan pengaruh signifikan dan tidak dominan

dalam mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Persamaan regresinya adalah $Y = 36,330 - 0,290 X_3$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Karakteristik Personal Auditor dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan tetap sebesar 36,330. Namun, apabila nilai variabel Karakteristik Personal Auditor naik sebesar 1 poin, maka nilai Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan turun sebesar 0,290 poin.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian Widyowati (2013) dengan judul “Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Praktik Perilaku Pengurangan Kualitas Audit”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Karakteristik Personal Auditor yang tinggi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Karakteristik Personal Auditor merupakan kualitas dalam diri auditor yang akan mempengaruhi auditor dalam merespon segala kondisi yang dihadapinya. Auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki tingkat kecenderungan dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang lebih rendah.

Seorang auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki tingkat keyakinan pada usaha sendiri, tingkat keyakinan diri dan sikap kompetitif yang lebih tinggi dalam melaksanakan penugasan audit sehingga untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dan memenuhi target yang diberikan mereka cenderung akan meningkatkan usaha mereka dan bukannya melakukan perilaku penyimpangan. Auditor dengan karakteristik personal yang baik juga akan memiliki tingkat harga diri dan tingkat kebutuhan atas pencapaian prestasi yang tinggi sehingga mereka akan memiliki pandangan bahwa melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tidak hanya akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan namun juga dapat merugikan dirinya sendiri. Semakin tinggi tingkat karakteristik personal yang dimiliki individu, semakin rendah tingkat kecenderungan mereka dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

5. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang artinya variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas Dan Karakteristik Personal Auditor secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,822 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,675 yang artinya bahwa besarnya pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur *Review* dan Karakteristik Personal Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 32,5% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit di luar penelitian ini. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = 32,268 + 0,308 X_1 - 0,075 X_2 - 0,319 X_3 - 0,210 X_4$$

Tekanan Anggaran Waktu merupakan kondisi dimana auditor merasa bahwa target waktu penyelesaian audit yang diberikan tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang dilakukan. Sehingga untuk memenuhi target anggaran waktu yang diberikan auditor akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Auditor dengan tekanan anggaran waktu yang tinggi cenderung akan berfokus pada pemenuhan anggaran waktu daripada kualitas audit yang dihasilkan.

Prosedur *Review* merupakan prosedur yang dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilaporkan telah selesai dilakukan oleh auditor benar – benar telah dilakukan oleh auditor. Peninjauan ulang ini akan membuat risiko terdeteksinya berbagai Perilaku Pengurangan Kualitas Audit menjadi lebih tinggi. Hal ini akan menurunkan kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas

Audit karena risiko mendapat sanksi apabila ketahuan melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit menjadi semakin tinggi.

Kontrol Kualitas merupakan prosedur yang ditetapkan untuk memastikan bahwa semua prosedur audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit. Penerapan unsur – unsur Kontrol Kualitas dapat mendeteksi berbagai bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Penerapan unsur – unsur Kontrol Kaulitas dengan efektif dapat menurunkan kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit karena risiko ketahuan melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit menjadi lebih besar.

Karakteristik Personal Auditor merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menentukan bagaimana ia berekasi dan bersikap terhadap apa yang dialaminya. Auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki tingkat kepercayaan pada usaha sendiri, keyakinan diri dan sikap kompetitif yang lebih tinggi. Sehingga untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dan memenuhi target yang diberikan mereka cenderung akan meningkatkan usaha mereka dan bukannya melakukan perilaku penyimpangan. Auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki tingkat harga diri dan kebutuhan atas pencapaian prestasi yang tinggi. Dalam melaksanakan pekerjaannya mereka tidak hanya berorientasi pada kebutuhan finansial namun juga pada kebutuhan akan pencapaian prestasi. Hal ini menimbulkan keyakinan bahwa melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tidak hanya dapat merugikan pihak lain namun juga dapat merugikan diri sendiri. Sehingga auditor dengan

karakteristik personal yang baik akan memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penyebaran kuesioner pada waktu yang kurang efektif, yakni pada awal tahun. Dimana pada waktu tersebut tingkat kesibukan auditor sangat tinggi sehingga hanya beberapa KAP yang bersedia menerima kuesioner dan hamper di setiap KAP kuesioner yang disebar kurang mendapat tanggapan yang baik. Penyebaran kuesioner pada waktu yang kurang efektif membuat waktu penelitian memakan waktu yang lama yaitu dari bulan Januari sampai Mei 2016.
2. Keterbatasan pada teknik pengambilan data yang berupa kuesioner atau angket sehingga peneliti tidak dapat mengontrol kebenaran jawaban atas pernyataan dan dapat menunjukkan keadaan yang tidak sebenarnya.
3. Keterbatasan data di lapangan. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan pada setiap KAP untuk peneliti hanya diperbolehkan menyebar maksimal 5 kuesioner. Selain itu, tidak semua KAP mau menerima kuesioner. Pada KAP yang berada di Yogyakarta dari 11 KAP yang mau menerima kuesioner hanya 8 KAP. Sedangkan pada KAP yang berada di Solo, dari 3 KAP hanya 2 KAP yang mau menerima kuesioner, hal tersebut membuat peneliti menggunakan uji terpakai karena keterbatasan data yang ada.
4. Mayoritas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor junior, sehingga hasil penelitian menunjuk pada persepsi pihak yang

melaksanakan anggaran waktu. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hasil pada persepsi pihak yang di *review* dan dikontrol.

5. Hasil penelitian menunjuk pada asumsi individu dengan jenis pemberian tekanan anggaran waktu, prosedur *review* dan Kontrol Kualitas *Top - Down*. Unit level analisis yang digunakan berada pada level individu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,527. Koefisien determinasi 0,316 yang artinya Tekanan Anggaran Waktu mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 31,6%. Besarnya nilai koefisien regresi adalah 0,527 dengan bilangan konstanta sebesar 13,819. Persamaan garis regresi untuk hipotesis pertama adalah $Y = 13,819 + 0,527 X_1$. Hal ini berarti semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu yang dirasakan oleh auditor maka akan semakin tinggi pula kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Prosedur *Review* dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,573. Koefisien determinasi sebesar 0,339 yang artinya Prosedur *Review* dapat mengurangi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 33,9%. Besarnya nilai koefisien regresi adalah -0,573 dengan bilangan konstanta sebesar 30,530. Persamaan garis

regresi untuk hipotesis kedua adalah $Y = 30,530 - 0,573 X_2$. Hal ini berarti semakin efektif Prosedur *Review* yang diterapkan KAP maka tingkat kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan semakin berkurang.

3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kontrol Kualitas dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,529. Koefisien determinasi sebesar 0,207 yang artinya Kontrol Kualitas dapat mengurangi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 20,7%. Besarnya nilai koefisien regresi adalah -0,529 dengan bilangan konstanta sebesar 29,905. Persamaan garis regresi untuk hipotesis ketiga adalah $Y = 29,905 - 0,529 X_3$. Hal ini berarti semakin efektif Kontrol Kualitas yang diterapkan KAP maka tingkat kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan semakin berkurang.
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Karakteristik Personal Auditor dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,290. Koefisien determinasi sebesar 0,443 yang artinya Karakteristik Personal Auditor dapat mengurangi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 44,3%. Besarnya nilai koefisien regresi adalah -0,290 dengan bilangan konstanta sebesar 36,330. Persamaan garis regresi untuk hipotesis keempat adalah $Y = 36,330 - 0,290 X_4$. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat Karakteristik Personal Auditor maka tingkat kecenderungan auditor dalam Melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit akan semakin berkurang.

5. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor secara bersama – sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$). Nilai r^2 menunjukkan angka 0,675 yang artinya secara bersama – sama variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas Dan Karakteristik Personal Auditor dapat mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 67,5%. Analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien X_1 sebesar 0,308, nilai koefisien X_2 sebesar - 0,075 , nilai koefisien X_3 sebesar - 0,319, nilai koefisien X_4 sebesar - 0,210 dan bilangan konstantanya yakni 32,268. Jadi Persamaan garis regresi untuk hipotesis kelima adalah $Y = 32,268 + 0,308 X_1 - 0,075 X_2 - 0,319 X_3 - 0,210 X_4$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,889 yang artinya secara bersama – sama variabel Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas Dan Karakteristik Personal Auditor dapat mempengaruhi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit sebesar 67,5% sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta keterbatasan – keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

- a. Auditor yang merasakan Tekanan Anggaran Waktu yang ketat memiliki tingkat kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit untuk memenuhi anggaran waktu yang diberikan. Bentuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang paling banyak dilakukan auditor adalah melakukan pengujian hanya pada sebagian sampel untuk menghemat waktu. Oleh karena itu, dalam menetapkan waktu penugasan audit harus dipertimbangkan dengan matang agar anggaran waktu yang ditetapkan untuk penugasan audit tidak dianggap memberatkan sehingga tidak mendorong auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.
- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Prosedur *Review* memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Oleh karena itu, KAP perlu meningkatkan efektifitas Prosedur *Review* untuk mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang dapat berakibat pada kesalahan dalam pemberian opini audit. Melakukan peninjauan ulang terhadap kertas kerja auditor secara terus menerus perlu dilakukan untuk mendeteksi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit yang mungkin dilakukan auditor selama pengerjaan audit.
- c. Selain Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas atau pengendalian mutu juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

Peninjauan pekerjaan auditor perlu dilakukan untuk memastikan bahwa audit yang dijalankan sudah sesuai dengan standar audit. KAP perlu meningkatkan efektivitas sistem pengendalian mutu dan menerapkan elemen – elemen sistem pengendalian mutu untuk menjamin proses audit telah berjalan sesuai dengan standar audit dan mengurangi Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

- d. Karakteristik Personal Auditor terbukti menjadi faktor internal yang dapat mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Auditor dengan karakteristik personal yang baik akan memiliki tingkat usaha, keyakinan diri dan sikap kompetitif yang lebih tinggi sehingga ia dapat mengerjakan semua pekerjaan dengan baik dan sesuai target tanpa melakukan perilaku penyimpangan termasuk Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Auditor dengan karakteristik yang baik juga akan memiliki tingkat harga diri dan kebutuhan atas pencapaian prestasi yang tinggi yang menimbulkan pandangan bahwa melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit tidak hanya dapat merugikan pihak lain namun juga dapat merugikan diri sendiri. Dalam menerima auditor, KAP perlu mempertimbangkan tes untuk menguji Karakteristik Personal Auditor, untuk menjamin bahwa semua anggota tim auditornya memiliki karakteristik personal yang baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah maupun jenis auditor.

Penelitian ini hanya mengambil sampel auditor dari Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Yogyakarta dan Solo. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas populasi untuk mendapat data yang lebih banyak. Jenis auditor yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, pada penelitian selanjutnya bisa memperluas jenis auditor dengan menambahkan auditor internal baik yang bekerja di perusahaan swasta maupun auditor internal pada badan pemerintah untuk membandingkan hasil penelitian.

- b. Berdasarkan kelemahan penelitian ini, sebaiknya penelitian yang selanjutnya dilakukan pada awal tahun dimana tingkat kesibukan auditor tinggi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih banyak.
- c. Berdasarkan kelemahan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yaitu responden yang kebanyakan merupakan auditor junior, maka sebaiknya penelitian selanjutnya lebih memperluas jenis responden yang digunakan seperti auditor senior dan manager audit sehingga hasil penelitian tidak hanya menunjuk pada persepsi pihak yang melaksanakan anggaran waktu, pihak yang di *review* dan di kontrol, namun juga pihak yang menyusun anggaran waktu serta melaksanakan *review* dan kontrol atas pekerjaan auditor.
- d. Penelitian berikutnya dapat meneliti pada Kantor Akuntan Publik dengan pemberian Anggaran Waktu *Bottom – Up*, untuk memperluas hasil penelitian mengenai Pengaruh Tekanan Anggaran waktu dengan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit.

- e. Penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel *dependent* berupa perilaku negatif. Untuk menghindari adanya *social desirability bias* penelitian selanjutnya dapat menambahkan pertanyaan negatif untuk mengecek kebenaran jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adanan, Silaban. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit*. Disertasi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arfan Ikhsan . 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ayu Puji, Lestari. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Pengehentian Prematur Prosedur Audit*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Coram, P., Ng, J., and Woodliff, D. 2003. *A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality among Australian Auditors*. *Australian Accounting Review* 13 (1).
- _____. 2004. *The effect of risk of misstatement on the propensity to commit reduced audit quality acts under time budget pressure*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor size and audit quality*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3.
- DeZoort and Lord, A. T. 1997. *A Review and Synthesis of Pressure Effects Research In Accounting*. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 16.
- Donnelly, P. David, Jeffrey J. Quirin, and David O'Bryan. 2003. *Auditor Acceptance of Disfunctional Audit Behavior: An Explonatory Model Using Auditor's Personal Charateristics*. *Behavior Research In Accounting*, Volume 15.
- E.Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt dan Teery D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Jakarta: Erlangga.
- Eka Purwanda, Maula Ash Shiddieqy. 2013. *The Influence Of Auditor Personality Characteristics and Disfunctional Behavior To Audit Quality*. *STAR – Study & Accounting Research*. Vol X.
- Erin Maulidiani, Armanto Witjaksana. 2013. *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mut dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.
- Gundry, Leanne C. 2006. *The Effect Of Time Budget Pressure And Auditor's Personality Type On Reduced Audit Quality Practices*. Tesis. University of Otago.
- Herrbach, O. 2001. *Audit Quality, Auditor Behaviour and the Psychological Contract*. *European Accounting Review*. Vol. 10

- Husna Lina Febrina. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Disfungsional Audit Behavior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Idiah Wahyuni Ratnaningtias. 2014. *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Reduced Audit Quality Dan Under Reporting Of Time : Dampak Budaya Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Imam Wahyudi, Jurica Lucyanda, dan Loekman H. Suhud. 2011. *Praktek Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Media Riset Akuntansi: Vol 1 No. 1.
- Indarto, Stefani Lily. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Dinamika Sosial Ekonomi : Vol 7.
- Intan Pujaningrum dan Arifin Sabeni. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku dalam Audit*. Diponegoro Journal of Accounting : Vol.1 No. 1
- Kaplan, Steven E. 1995. *An Examination of Auditors' Reporting Intentions Upon Discovery of Procedures Prematurly Signed-Off*. Auditing : A Journal of Practice and Theory
- Kelley, T. and Margheim, L. 1990. *The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabels on Dysfunctional Behaviour*. Auditing: A Journal of Practice and Theory.
- _____.and Seiler, R. E. 1982. *Auditor Stress and Time Budget*. The CPA Journal, December. pp. 24-34.
- Malone, C.F., and R.W. Roberts. 1996. *Faktors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behavior*. Auditing: A Journal of Practice and Theory 15.
- McGuy, C. Wayne Alderman, Alan J Winters. 2002. *Auditing*. Edisi 5. Jakarta:Erlangga
- McNamara, Shaun M. 2008. *Time Budget Pressure and Auditor dysfunctional behavior within an occupational stress model*. Accountancy Business and Publik Interest. Vol. 7.
- Messier, William F. 2000. *Auditing And Assurance Services: A Sistematic Approach*. United States of America : McGraw-Hill Companies.
- Mutiara Puspa Widyowati.2013. *Analisis Pengaruh Karakteristik Internal Pada Auditor Eksternal Terhadap Praktik Pengurangan Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Jember.
- Ni Wayan Rustiarini. 2013. *Sifat Kepribadian dan Locus Of Kontrol Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit*.

- Otley, D.T. and Pierce, B. J. 1996. *Audit Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 9 (1).
- Piter Simanjuntak. 2008. *Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Pricilia Resky Sampetoding. 2014. *Hubungan Antara Time Budget Presure, Locus Of Kontrol Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya Pada Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Rafela Eriyanti. 2012. *Pengaruh Time Budget Pressure Dan Locus Of Kontrol Terhadap Praktik Perilaku Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality Behavior)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks
- Sofyan Safitri Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sondang P Siagian. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucahyo, Herningsih. 2001. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21, Bandung: Alfabeta
- Sukrisno Agoes, dan Estralita Trisnawati. 2012. *Praktikum Audit: Seri 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanita Weningtyas, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko. 2006. *Pengehentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi
- Uma Sekaran. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Watkins, A.L., W.Hilison, dan SE Morecroft. 2004. *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. Journal of Accounting Literature.
- Yuke Irawati dan Thio Anastasia. 2005. *Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit*. Solo : Simposium Nasional Akuntansi VIII.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur *Review* Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit”**.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Astri Pramudianti

NIM :12812141036

Program Studi/Jurusan : Akuntansi/ Pend. Akuntansi

Dengan ini memohon kesediaan saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dan memberikan informasi pada masing-masing pertanyaan berikut ini dengan sebenar-benarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian. Data yang Anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan karya tulis ilmiah/skripsi tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Astri Pramudianti

CP: 08986662260

Bagian 1 : Identitas Responden

Petunjuk Pengisian

Anda diminta untuk memberikan tanda silang (X) pada opsi yang sesuai dengan kondisi anda

1. Nama :(Boleh Tidak Diisi)
2. Umur : ☐ 20-25 tahun ☐ 26-35 tahun
☐ 36-45 tahun ☐ > 45 tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : ☐ S3 ☐ S2 ☐ S1 ☐ D3
5. Jabatan : ☐ Partner
☐ Senior Auditor
☐ Junior Auditor
☐ Lain-lain, Sebutkan.....
6. Pengalaman Audit : ☐ Kurang dari 1 tahun
☐ Antara 1 – 2 tahun
☐ Antara 3 – 4 tahun
☐ Lebih dari 4 tahun
7. Jumlah Penugasan : ☐ Sangat Banyak (>40 penugasan)
☐ Cukup Banyak (31 – 40 penugasan)
☐ Banyak (21 – 30 penugasan)
☐ Kurang Banyak (10 – 20 penugasan)
☐ Sedikit (<10 penugasan)

Bagian 2 : Kuisioner Variabel Tekanan Anggaran Waktu, Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, Karakteristik Personal Auditor serta Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Pada bagian ini anda diminta untuk membaca pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang diujikan yaitu Perilaku Pengurangan Kualitas Audit, tekanan anggaran waktu, prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor. Selanjutnya anda diminta menjawab dengan memberikan tanda (X)

1. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Y)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisioner untuk mengukur Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Saudara/I diminta untuk memberikan tanda (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju
TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

Sumber : Silaban (2009)

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
1.	Apabila pada laporan audit tahun lalu tidak ditemukan kejanggalan atas akurasi dan validitas dokumen klien, maka saya cenderung tidak melakukan pengecekan lebih lanjut atas keakuratan dan validitas dokumen				
2.	Apabila waktu yang diperlukan terbatas, saya cenderung melakukan pengujian hanya pada sebagian sampel dari keseluruhan item sampel yang ditentukan pada program audit.				
3.	Apabila waktu yang dimiliki terbatas, maka saya cenderung tidak memperluas <i>scope</i> pengujian atas transaksi atau pos yang menurut saya mencurigakan.				
4.	Apabila saya tidak memperoleh suatu bukti audit yang diperlukan, maka saya akan menggunakan penjelasan klien sebagai gantinya				
5.	Apabila pada laporan audit sebelumnya tidak ditemukan kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi, maka saya cenderung tidak melakukan penelitian lebih lanjut atas kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien dengan prinsip akuntansi				

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
6.	Apabila saya merasa beberapa prosedur audit yang terdapat dalam program audit tidak diperlukan, maka saya cenderung mengurangi pekerjaan audit dari yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana ditetapkan pada program audit				
7.	Apabila saya merasa beberapa prosedur audit yang terdapat dalam program audit tidak diperlukan, maka saya cenderung mengganti prosedur audit meskipun tidak sesuai dengan program audit				
8.	Apabila tidak terdapat kesalahan pada hasil pekerjaan klien, maka saya cenderung menggunakan hasil pekerjaan klien sebagai bukti audit				
9.	Apabila waktu yang saya miliki terbatas, maka terdapat beberapa bukti audit yang tidak saya dokumentasikan sesuai prosedur audit yang disyaratkan				

2. Tekanan Anggaran Waktu (X₁)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisioner untuk mengukur tekanan anggaran waktu. Saudara/I diminta untuk memberikan tanda (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju

TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

Sumber : Silaban (2009), Sampetoding (2014)

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
10.	Sebagai auditor, saya sering dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang ketat dan kaku				
11.	Sebagai auditor, saya dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien				
12.	Sebagai auditor, saya sering menghadapi tekanan dari pengalokasian waktu yang ketat				
13.	Sebagai auditor, saya merasa adanya tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku penyimpangan dalam audit				

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
14.	Sebagai auditor, saya merasa adanya tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam menginvestigasi isu – isu relevan				
15.	Sebagai auditor, saya merasa adanya tekanan anggaran waktu yang tidak relevan dengan pekerjaan audit dapat menyebabkan kualitas audit menurun				
16	Sebagai auditor, saya merasa anggaran waktu yang relevan dengan pekerjaan audit dapat meningkatkan kualitas audit				

3. Prosedur *Review*

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisioner untuk mengukur prosedur *Review* pada KAP tempat saudara bekerja. Saudara/I diminta untuk memberikan tanda (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju

TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

Sumber : Weningtyas (2006)

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
17.	Dalam KAP tempat saya bekerja, jika terdapat auditor yang melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit maka tindakan tersebut dapat dideteksi dengan prosedur <i>Review</i> yang diterapkan				
18.	Jika auditor memberi tanda <i>tickmark</i> pada jadwal audit, padahal dia melakukan <i>Review</i> dangkal pada dokumen klien, maka prosedur <i>Review</i> di KAP tempat saya bekerja akan mampu mendeteksi hal tersebut				
19.	Prosedur <i>Review</i> yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja mampu menemukan adanya kegagalan auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak meyakinkan.				
20.	Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, proses <i>Review</i> akan menemukan hal ini dan KAP akan mensyaratkan kerja tambahan				

4. Kontrol Kualitas

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisioner untuk mengukur Kontrol Kualitas pada KAP tempat saudara bekerja. Saudara/I diminta untuk memberikan tanda (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju
TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
21.	Kontrol Kualitas yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja mampu mendeteksi jika auditor tidak melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar audit				
22.	Kontrol Kualitas di KAP tempat saya bekerja akan mampu mendeteksi jika auditor memberi tanda <i>tickmark</i> pada jadwal audit, padahal dia melakukan <i>Review</i> dangkal pada dokumen klien				
23.	Jika auditor gagal dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak meyakinkan, maka Kontrol Kualitas yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja akan mampu mendeteksi hal tersebut				
24.	KAP tempat saya bekerja memiliki sistem Kontrol Kualitas yang efektif				

Sumber : Weningtyas (2006)

5. Karakteristik Personal Auditor

Pernyataan di bawah ini merupakan kuisioner untuk mengukur Karakteristik Personal pada diri saudara. Saudara/I diminta untuk memberikan tanda (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju
TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

Sumber : Malone dan Roberts (2003) , Purwanda dan Shiddieqy (2013)

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
25.	Saya yakin bahwa semua yang terjadi di pekerjaan saya merupakan hasil dari usaha keras yang saya lakukan				
26.	Saya yakin saya akan mendapatkan penghargaan dan kenaikan jabatan apabila saya berusaha dengan keras				

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
27.	Saya merasa bahwa keberadaan saya ini sangat berguna				
28.	Saya merasa bahwa dalam diri saya banyak memiliki potensi dan kualitas yang baik				
29.	Saya mempunyai sikap positif terhadap diri saya				
30.	Saya mengorbankan waktu libur saya untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan kepada saya				
31.	Saya pantang beristirahat sebelum pekerjaan saya selesai				
32.	Saya menikmati tantangan yang sulit				
33.	Saya suka mencapai tujuan yang realistis				
34.	Saya menikmati kepuasan dari penyelesaian tugas yang sulit				
35.	Saya ingin tahu bagaimana kemajuan yang saya capai ketika sedang menyelesaikan tugas				
36.	Saya merasa yakin bahwa saya sangat mampu melakukan pekerjaan yang sedang saya kerjakan				
37.	Saya merasa yakin bahwa kemampuan saya sama atau melebihi daripada teman – teman sekerja saya				

Lampiran 2. Tabel Data Uji Instrumen

1. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Responden	Perilaku Pengurangan Kualitas Audit									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
5	2	3	2	3	2	2	3	2	2	21
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
7	4	3	3	2	3	2	3	2	3	25
8	3	2	3	2	3	2	2	2	2	21
9	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
10	3	3	4	3	2	2	2	3	2	24
11	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
12	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
13	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
14	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
15	2	2	2	3	3	3	3	3	2	23
16	3	3	2	4	2	3	3	3	2	25
17	3	3	2	3	2	3	3	3	2	24
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
19	2	3	2	3	2	3	3	2	2	22
20	3	2	2	3	2	3	2	3	2	22
21	2	3	2	3	2	2	3	3	2	22
22	1	3	2	3	2	2	2	2	2	19
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	3	3	2	3	4	3	2	2	2	24
25	2	3	2	3	2	2	2	2	3	21
26	3	2	2	3	2	2	2	3	3	22
27	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20
28	2	3	2	2	2	3	3	3	2	22
29	2	2	3	2	2	2	2	3	2	20
30	2	3	2	2	3	3	2	3	2	22
Total	79	84	76	84	72	73	74	82	69	693

2. Tekanan Anggaran Waktu

Responden	Tekanan Anggaran Waktu							Jumlah
	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	3	3	3	3	2	2	20
4	2	2	3	2	2	2	2	15
5	2	2	3	2	2	2	2	15
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	2	2	2	3	3	2	2	16
8	3	3	3	2	2	2	2	17
9	2	2	2	2	2	2	3	15
10	2	2	3	2	2	3	3	17
11	3	3	2	2	2	3	3	18
12	3	3	2	2	3	2	3	18
13	3	3	2	3	2	2	3	18
14	3	3	3	2	2	2	3	18
15	3	3	3	2	2	2	2	17
16	2	3	3	2	2	3	4	19
17	2	3	2	2	2	3	4	18
18	3	3	3	3	3	3	2	20
19	4	2	2	2	2	2	2	16
20	3	4	2	2	2	2	2	17
21	3	3	3	2	2	2	2	17
22	2	2	2	2	2	3	2	15
23	3	3	3	3	3	3	3	21
24	3	2	2	3	3	3	3	19
25	2	2	2	2	2	3	3	16
26	3	3	2	2	2	2	2	16
27	2	2	2	2	2	2	2	14
28	3	3	2	3	2	2	2	17
29	2	2	2	2	2	2	2	14
30	2	2	2	2	2	3	3	16
Total	80	79	74	70	69	73	77	522

3. Prosedur *Review*

Responden	Prosedur <i>Review</i>				Jumlah
	17	18	19	20	
1	2	3	3	1	9
2	3	4	3	4	14
3	4	4	4	3	15
4	3	3	3	4	13
5	4	3	3	4	14
6	3	3	2	3	11
7	3	3	3	3	12
8	4	3	3	4	14
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	4	13
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	3	12
14	3	3	2	3	11
15	3	3	3	3	12
16	3	2	2	3	10
17	3	3	2	3	11
18	3	3	2	2	10
19	3	4	3	4	14
20	3	3	3	4	13
21	3	3	3	4	13
22	4	4	4	4	16
23	3	2	2	3	10
24	3	3	2	3	11
25	4	3	3	4	14
26	4	3	3	4	14
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	4	13
29	4	4	4	4	16
30	4	3	3	4	14
Total	98	94	87	102	381

4. Kontrol Kualitas

Responden	Kontrol Kualitas				Jumlah
	21	22	23	24	
1	3	2	2	3	10
2	3	4	3	4	14
3	4	4	4	3	15
4	3	3	3	4	13
5	4	3	3	4	14
6	3	3	2	3	11
7	3	4	4	3	14
8	4	3	3	4	14
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	4	13
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	3	12
14	3	3	3	3	12
15	3	3	3	3	12
16	4	4	4	4	16
17	3	3	2	3	11
18	4	4	4	4	16
19	3	3	3	4	13
20	3	3	3	4	13
21	3	3	3	4	13
22	4	4	4	4	16
23	3	3	3	3	12
24	3	3	2	3	11
25	4	3	3	4	14
26	4	3	3	3	13
27	4	4	4	3	15
28	3	3	3	4	13
29	4	4	4	3	15
30	4	3	3	4	14
Total	101	97	93	104	395

5. Karakteristik Personal Auditor

Responden	Karakteristik Personal													Total
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	34
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	38
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	49
6	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	44
7	4	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	39
8	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	48
9	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	45
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	47
11	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	47
12	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	39
13	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	39
14	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	39
15	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	44
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
17	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	42
18	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	38
19	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	46
Total	59	64	66	58	72	59	59	56	60	55	65	72	57	802

Responden	Karakteristik Personal													Total
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
21	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	44
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
23	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	43
24	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	47
25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	50
27	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50
28	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
30	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
Total	34	34	35	37	37	38	36	40	38	40	35	39	38	481

Lampiran 3. Tabel Hasil Uji Validitas Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Correlations										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOTAL
P1 Pearson Correlation	1	.093	.576*	.208	.239	.085	.015	.258	.397*	.691**
P1 Sig. (2-tailed)		.626	.001	.269	.204	.654	.938	.169	.030	.000
P1 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	.093	1	.150	.265	-.076	.085	.112	.063	.122	.394*
P2 Sig. (2-tailed)	.626		.430	.157	.690	.656	.555	.740	.520	.031
P2 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3 Pearson Correlation	.576*	.150	1	.025	.064	-.232	-.174	.304	.285	.487**
P3 Sig. (2-tailed)	.001	.430		.896	.736	.218	.357	.102	.127	.006
P3 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4 Pearson Correlation	.208	.265	.025	1	-.202	.226	.112	.222	.122	.425*
P4 Sig. (2-tailed)	.269	.157	.896		.284	.230	.555	.239	.520	.019
P4 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5 Pearson Correlation	.239	-.076	.064	-.202	1	.462*	.169	-.245	.315	.424*
P5 Sig. (2-tailed)	.204	.690	.736	.284		.010	.372	.192	.090	.019
P5 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6 Pearson Correlation	.085	.085	-.232	.226	.462*	1	.396*	.223	.161	.531**
P6 Sig. (2-tailed)	.654	.656	.218	.230	.010		.031	.236	.394	.003
P6 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7 Pearson Correlation	.015	.112	-.174	.112	.169	.396*	1	-.040	.262	.405*
P7 Sig. (2-tailed)	.938	.555	.357	.555	.372	.031		.833	.161	.026
P7 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8 Pearson Correlation	.258	.063	.304	.222	-.245	.223	-.040	1	.066	.397*
P8 Sig. (2-tailed)	.169	.740	.102	.239	.192	.236	.833		.730	.030
P8 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9 Pearson Correlation	.397*	.122	.285	.122	.315	.161	.262	.066	1	.620**
P9 Sig. (2-tailed)	.030	.520	.127	.520	.090	.394	.161	.730		.000
P9 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TO Pearson Correlation	.691*	.394*	.487*	.425*	.424*	.531*	.405*	.397*	.620*	1
TAL Sig. (2-tailed)	.000	.031	.006	.019	.019	.003	.026	.030	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	9

2. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Tekanan Anggaran Waktu

		Correlations							
		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	TOTAL
T1	Pearson Correlation	1	.545*	.187	.395*	.366*	-.188	-.212	.539**
	Sig. (2-tailed)		.002	.323	.031	.047	.320	.261	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
T2	Pearson Correlation	.545**	1	.261	.216	.173	-.029	.122	.599**
	Sig. (2-tailed)	.002		.164	.253	.361	.880	.520	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
T3	Pearson Correlation	.187	.261	1	.189	.262	.126	.007	.496**
	Sig. (2-tailed)	.323	.164		.317	.161	.508	.970	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
T4	Pearson Correlation	.395*	.216	.189	1	.772*	.238	.038	.681**
	Sig. (2-tailed)	.031	.253	.317		.000	.206	.841	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
T5	Pearson Correlation	.366*	.173	.262	.772*	1	.308	.106	.715**
	Sig. (2-tailed)	.047	.361	.161	.000		.097	.576	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
T6	Pearson Correlation	-.188	-.029	.126	.238	.308	1	.616*	.512**
	Sig. (2-tailed)	.320	.880	.508	.206	.097		.000	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
T7	Pearson Correlation	-.212	.122	.007	.038	.106	.616*	1	.449*
	Sig. (2-tailed)	.261	.520	.970	.841	.576	.000		.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.539**	.599*	.496*	.681*	.715*	.512*	.449*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.005	.000	.000	.004	.013	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	4

3. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Prosedur *Review*

Correlations						
		PR1	PR2	PR3	PR4	TOTAL
PR1	Pearson Correlation	1	.383*	.523**	.622**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.037	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
PR2	Pearson Correlation	.383*	1	.716**	.319	.738**
	Sig. (2-tailed)	.037		.000	.086	.000
	N	30	30	30	30	30
PR3	Pearson Correlation	.523**	.716**	1	.408*	.827**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.025	.000
	N	30	30	30	30	30
PR4	Pearson Correlation	.622**	.319	.408*	1	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.086	.025		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.797**	.738**	.827**	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	4

4. Uji Validitas Reliabilitas Kontrol Kualitas

		Correlations				
		KK1	KK2	KK3	KK4	TOTAL
KK1	Pearson Correlation	1	.479**	.568**	.259	.766**
	Sig. (2-tailed)		.007	.001	.167	.000
	N	30	30	30	30	30
KK2	Pearson Correlation	.479**	1	.822**	.099	.817**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.603	.000
	N	30	30	30	30	30
KK3	Pearson Correlation	.568**	.822**	1	.179	.882**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.344	.000
	N	30	30	30	30	30
KK4	Pearson Correlation	.259	.099	.179	1	.503**
	Sig. (2-tailed)	.167	.603	.344		.005
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.766**	.817**	.882**	.503**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	4

[illegible]

K7	Pearson Correlation	.747**	.275	.261	.276	.448*	.521**	1	.417*	.617**	.439*	.350	.175	.185	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.141	.163	.140	.013	.003		.022	.000	.015	.058	.354	.329	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K8	Pearson Correlation	.179	.273	.159	.489**	-.070	.650**	.417*	1	.681**	.971**	.331	.080	.453*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.343	.145	.402	.006	.711	.000	.022		.000	.000	.074	.674	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K9	Pearson Correlation	.259	.122	.061	.292	.093	.619**	.617**	.681**	1	.723**	.172	.340	.371*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.167	.520	.747	.118	.626	.000	.000	.000		.000	.363	.066	.044	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K10	Pearson Correlation	.193	.223	.121	.516**	-.096	.683**	.439*	.971**	.723**	1	.283	.061	.544*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.306	.235	.526	.004	.613	.000	.015	.000	.000		.130	.750	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K11	Pearson Correlation	.485**	.890**	.179	.326	.323	.188	.350	.331	.172	.283	1	.030	.302	.589**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.343	.079	.081	.320	.058	.074	.363	.130		.875	.105	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K12	Pearson Correlation	.239	.136	.238	.349	.388*	.250	.175	.080	.340	.061	.030	1	.324	.391*
	Sig. (2-tailed)	.203	.473	.205	.059	.034	.183	.354	.674	.066	.750	.875		.081	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K13	Pearson Correlation	.271	.327	-.043	.852**	.126	.486**	.185	.453*	.371*	.544**	.302	.324	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.148	.078	.822	.000	.509	.006	.329	.012	.044	.002	.105	.081		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT AL	Pearson Correlation	.681**	.603**	.391*	.723**	.434*	.693**	.713**	.736**	.671**	.747**	.589**	.391*	.660*	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.033	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.033	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	13

Lampiran 4. Tabel Data Penelitian

1. Perilaku Pengurangan Kualitas Audit

Responden	Butir Pernyataan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
5	2	3	2	3	2	2	3	2	2	21
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
7	4	3	3	2	3	2	3	2	3	25
8	3	2	3	2	3	2	2	2	2	21
9	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
10	3	3	4	3	2	2	2	3	2	24
11	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
12	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
13	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
14	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
15	2	2	2	3	3	3	3	3	2	23
16	3	3	2	4	2	3	3	3	2	25
17	3	3	2	3	2	3	3	3	2	24
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
19	2	3	2	3	2	3	3	2	2	22
20	3	2	2	3	2	3	2	3	2	22
21	2	3	2	3	2	2	3	3	2	22
22	1	3	2	3	2	2	2	2	2	19
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	3	3	2	3	4	3	2	2	2	24
25	2	3	2	3	2	2	2	2	3	21
26	3	2	2	3	2	2	2	3	3	22
27	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20
28	2	3	2	2	2	3	3	3	2	22
29	2	2	3	2	2	2	2	3	2	20
30	2	3	2	2	3	3	2	3	2	22
31	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24
32	1	3	2	3	3	3	2	3	4	24
33	2	4	1	3	2	2	2	3	3	22
Total	85	94	82	92	80	80	81	90	79	763

Responden	Butir Pernyataan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
35	3	3	2	3	2	2	2	2	2	21
36	4	4	4	1	4	1	4	1	1	24
37	2	3	3	2	3	2	3	3	2	23
38	3	3	2	1	3	2	3	2	1	20
39	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
40	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22
41	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
42	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23
43	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
44	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23
45	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23
Total	36	35	35	25	34	26	32	28	29	280

2. Tekanan Anggaran Waktu

Responden	Butir Pernyataan Tekanan Anggaran Waktu							Jumlah
	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	3	3	3	3	2	2	20
4	2	2	3	2	2	2	2	15
5	2	2	3	2	2	2	2	15
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	2	2	2	3	3	2	2	16
8	3	3	3	2	2	2	2	17
9	2	2	2	2	2	2	3	15
10	2	2	3	2	2	3	3	17
11	3	3	2	2	2	3	3	18
12	3	3	2	2	3	2	3	18
13	3	3	2	3	2	2	3	18
14	3	3	3	2	2	2	3	18
15	3	3	3	2	2	2	2	17
16	2	3	3	2	2	3	4	19
17	2	3	2	2	2	3	4	18
18	3	3	3	3	3	3	2	20
19	4	2	2	2	2	2	2	16
20	3	4	2	2	2	2	2	17
21	3	3	3	2	2	2	2	17
22	2	2	2	2	2	3	2	15
23	3	3	3	3	3	3	3	21
24	3	2	2	3	3	3	3	19
25	2	2	2	2	2	3	3	16
26	3	3	2	2	2	2	2	16
27	2	2	2	2	2	2	2	14
28	3	3	2	3	2	2	2	17
29	2	2	2	2	2	2	2	14
30	2	2	2	2	2	3	3	16
31	3	3	2	3	3	3	3	20
32	3	3	3	3	2	3	3	20
33	4	2	3	3	3	3	3	21
Total	90	87	82	79	77	82	86	583

Responden	Butir Pernyataan Tekanan Anggaran	Jumlah
-----------	-----------------------------------	--------

	Waktu							
	10	11	12	13	14	15	16	
34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	2	3	3	3	3	3	3	20
36	2	4	3	3	3	3	3	21
37	3	3	3	3	3	2	3	20
38	3	3	2	1	2	2	2	15
39	2	2	2	2	2	2	3	15
40	3	2	2	2	2	3	2	16
41	1	2	2	2	3	3	3	16
42	3	3	2	3	2	2	3	18
43	3	3	3	3	3	3	2	20
44	3	3	3	3	2	2	2	18
45	3	2	2	2	2	2	3	16
Total	31	33	30	30	30	30	32	216

3. Prosedur *Review*

Responden	Butir Pernyataan Prosedur <i>Review</i>				Jumlah
	17	18	19	20	
1	2	3	3	1	9
2	3	4	3	4	14
3	4	4	4	3	15
4	3	3	3	4	13
5	4	3	3	4	14
6	3	3	2	3	11
7	3	3	3	3	12
8	4	3	3	4	14
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	4	13
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	3	12
14	3	3	2	3	11
15	3	3	3	3	12
16	3	2	2	3	10
17	3	3	2	3	11
18	3	3	2	2	10
19	3	4	3	4	14
20	3	3	3	4	13
21	3	3	3	4	13
22	4	4	4	4	16
23	3	2	2	3	10
24	3	3	2	3	11
25	4	3	3	4	14
26	4	3	3	4	14
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	4	13
29	4	4	4	4	16
30	4	3	3	4	14
31	3	3	2	3	11
32	4	4	4	4	16
33	3	3	3	4	13
Total	108	104	96	113	421

Responden	Butir Pernyataan Prosedur <i>Review</i>				Jumlah
	17	18	19	20	
34	2	2	2	3	9
35	4	3	3	4	14
36	4	4	4	4	16
37	4	3	4	4	15
38	4	3	4	4	15
39	4	4	3	4	15
40	3	4	4	4	15
41	3	2	2	2	9
42	3	3	3	3	12
43	4	4	4	3	15
44	2	2	3	2	9
45	3	3	3	3	12
Total	40	37	39	40	156

4. Kontrol Kualitas

Responden	Butir Pernyataan Kontrol Kualitas				Jumlah
	21	22	23	24	
1	3	2	2	3	10
2	3	4	3	4	14
3	4	4	4	3	15
4	3	3	3	4	13
5	4	3	3	4	14
6	3	3	2	3	11
7	3	4	4	3	14
8	4	3	3	4	14
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	4	13
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	3	12
14	3	3	3	3	12
15	3	3	3	3	12
16	4	4	4	4	16
17	3	3	2	3	11
18	4	4	4	4	16
19	3	3	3	4	13
20	3	3	3	4	13
21	3	3	3	4	13
22	4	4	4	4	16
23	3	3	3	3	12
24	3	3	2	3	11
25	4	3	3	4	14
26	4	3	3	3	13
27	4	4	4	3	15
28	3	3	3	4	13
29	4	4	4	3	15
30	4	3	3	4	14
31	3	3	3	3	12
32	3	3	2	3	11
33	3	3	3	4	13
Total	110	106	101	114	431

Responden	Butir Pernyataan Kontrol Kualitas				Jumlah
	21	22	23	24	
35	4	3	3	4	14
36	4	2	2	3	11
37	4	3	4	4	15
38	4	3	4	4	15
39	3	2	2	3	10
40	3	2	2	3	10
41	3	2	2	3	10
42	3	4	3	3	13
43	2	3	2	3	10
44	3	2	2	3	10
45	4	3	3	3	13
Total	37	29	29	36	131

5. Karakteristik Personal Auditor

Responden	Karakteristik Personal													Jumlah
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	34
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	38
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	49
6	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	44
7	4	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	39
8	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	48
9	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	45
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	47
11	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	47
12	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	39
13	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	39
14	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	39
15	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	44
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
17	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	42
18	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	38
Total	55	61	62	54	68	55	55	53	57	52	62	68	54	756

Responden	Karakteristik Personal													Jumlah
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
19	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	46
20	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	46
21	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	44
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
23	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	43
24	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	47
25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	50
27	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50
28	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
30	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
31	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	45
32	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	45
33	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	48
34	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
Total	61	62	65	65	67	67	66	69	66	69	60	69	68	854

Lampiran 5. Tabel Data Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PKA	KPA	TAW	KK	PR
N		45	45	45	45	45
Normal	<i>Mean</i>	23.18	45.40	17.76	12.71	12.82
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.070	4.755	2.207	1.779	2.103
Most Extreme	Absolute	.134	.152	.157	.121	.135
Differences	Positive	.134	.111	.142	.121	.097
	Negatif	-.088	-.152	-.157	-.120	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.900	1.021	1.050	.811	.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392	.248	.220	.527	.390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. A. Uji Linearitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PKA * TAW	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%

Report

PKA

TAW	Mean	N	Std. Deviation
14.00	20.0000	2	.00000
15.00	22.1667	6	2.56255
16.00	22.7500	8	1.48805
17.00	22.3333	6	1.03280
18.00	23.1429	7	.37796
19.00	24.5000	2	.70711
20.00	23.2857	7	2.13809
21.00	25.7143	7	2.05866
Total	23.1778	45	2.07023

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKA * TAW	(Combined)		80.697	7	11.528	3.954	.003
	Between Groups	Linearity	59.535	1	59.535	20.419	.000
		Deviation from Linearity	21.162	6	3.527	1.210	.323
	Within Groups		107.881	37	2.916		
	Total		188.578	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PKA * TAW	.562	.316	.654	.428

B. Uji Linearitas Variabel Prosedur *Review***Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PKA * PR	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%

Report

PKA

PR	Mean	N	Std. Deviation
9.00	25.2500	4	1.70783
10.00	26.0000	3	1.00000
11.00	24.2000	5	1.09545
12.00	23.2500	8	.70711
13.00	22.8333	6	1.32916
14.00	22.2500	8	2.37547
15.00	22.5000	6	2.25832
16.00	21.4000	5	2.40832
Total	23.1778	45	2.07023

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKA * PR	(Combined)	72.494	7	10.356	3.301	.008
	Between Groups	63.983	1	63.983	20.394	.000
	Linearity	8.512	6	1.419	.452	.839
	Deviation from Linearity	116.083	37	3.137		
	Within Groups	188.578	44			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PKA * PR	-.582	.339	.620	.384

C. Uji Linearitas Variabel Kontrol Kualitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PKA * PR	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%

Report

PKA

PR	Mean	N	Std. Deviation
9.00	25.2500	4	1.70783
10.00	26.0000	3	1.00000
11.00	24.2000	5	1.09545
12.00	23.2500	8	.70711
13.00	22.8333	6	1.32916
14.00	22.2500	8	2.37547
15.00	22.5000	6	2.25832
16.00	21.4000	5	2.40832
Total	23.1778	45	2.07023

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKA * PR	(Combined)		72.494	7	10.356	3.301	.008
	Between Groups	Linearity	63.983	1	63.983	20.394	.000
		Deviation from Linearity	8.512	6	1.419	.452	.839
		Within Groups	116.083	37	3.137		
	Total		188.578	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PKA * PR	-.582	.339	.620	.384

D. Uji Linearitas Variabel Karakteristik Personal Auditor

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PKA * PR	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%

Report

PKA

PR	Mean	N	Std. Deviation
9.00	25.2500	4	1.70783
10.00	26.0000	3	1.00000
11.00	24.2000	5	1.09545
12.00	23.2500	8	.70711
13.00	22.8333	6	1.32916
14.00	22.2500	8	2.37547
15.00	22.5000	6	2.25832
16.00	21.4000	5	2.40832
Total	23.1778	45	2.07023

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKA * PR	(Combined)	72.494	7	10.356	3.301	.008
	Between Groups	63.983	1	63.983	20.394	.000
	Linearity	8.512	6	1.419	.452	.839
	Deviation from Linearity	116.083	37	3.137		
	Within Groups	188.578	44			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PKA * PR	-.582	.339	.620	.384

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.318	1.699		.776	.442
1 KPA	-.037	.027	-.261	-1.376	.176
TAW	.069	.049	.225	1.406	.167
KK	-.017	.061	-.045	-.283	.779
PR	.025	.065	.078	.389	.699

a. Dependent Variable: RES2hasil

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	32.268	3.180	10.149	.000			
	KPA	-.210	.051	-.483	.000	.603	1.659	
	TAW	.308	.091	.329	.002	.853	1.172	
	KK	-.319	.114	-.274	.008	.847	1.181	
	PR	-.075	.121	-.077	.537	.536	1.865	

a. Dependent Variable: PKA

4. Uji Multikolinearitas

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi

a. Uji Hipotesis I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.300	1.73234

a. Predictors: (Constant), TAW

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.535	1	59.535	19.838	.000 ^b
	Residual	129.043	43	3.001		
	Total	188.578	44			

a. Dependent Variable: PKA

b. Predictors: (Constant), TAW

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.819	2.117		6.528	.000
	TAW	.527	.118	.562	4.454	.000

a. Dependent Variable: PKA

b. Uji Hipotesis II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.324	1.70222

a. Predictors: (Constant), PR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.983	1	63.983	22.082	.000 ^b
	Residual	124.595	43	2.898		
	Total	188.578	44			

a. Dependent Variable: PKA

b. Predictors: (Constant), PR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.530	1.585		19.260	.000
	PR	-.573	.122	-.582	-4.699	.000

a. Dependent Variable: PKA

c. Uji Hipotesis III

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.188	1.86511

a. Predictors: (Constant), KK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.997	1	38.997	11.210	.002 ^b
	Residual	149.581	43	3.479		
	Total	188.578	44			

a. Dependent Variable: PKA

b. Predictors: (Constant), KK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.905	2.028		14.744	.000
	KK	-.529	.158	-.455	-3.348	.002

a. Dependent Variable: PKA

d. Uji Hipotesis IV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.443	.430	1.56327

a. Predictors: (Constant), KPA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.493	1	83.493	34.165	.000 ^b
	Residual	105.084	43	2.444		
	Total	188.578	44			

a. Dependent Variable: PKA

b. Predictors: (Constant), KPA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.330	2.262		16.059	.000
	KPA	-.290	.050	-.665	-5.845	.000

a. Dependent Variable: PKA

e. Uji Hipotesis V

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.675	.643	1.237

a. Predictors: (Constant), PR, TAW, KK, KPA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127.356	4	31.839	20.802	.000 ^b
Residual	61.222	40	1.531		
Total	188.578	44			

a. Dependent Variable: PKA

b. Predictors: (Constant), PR, TAW, KK, KPA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.268	3.180		10.149	.000
	KPA	-.210	.051	-.483	-4.162	.000
	TAW	.308	.091	.329	3.372	.002
	KK	-.319	.114	-.274	-2.800	.008
	PR	-.075	.121	-.077	-.623	.537

a. Dependent Variable: PKA

2. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a. Koefisien Regresi

$$Y = 32,268 + 0,308 X_1 - 0,075 X_2 - 0,319 X_3 - 0,210 X_4$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} \alpha_1 &: 0,308 \\ \sum X_1.Y &: 799 \times 1043 = 833.357 \\ \alpha_2 &: -0,075 \\ \sum X_2.Y &: 577 \times 1043 = 601.811 \\ \alpha_3 &: -0,319 \\ \sum X_3.Y &: 573 \times 1043 = 597.639 \\ \alpha_4 &: -0,210 \\ \sum X_4.Y &: 2.043 \times 1043 = 2.130.849 \\ R^2 &: 0,675 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= (0,308)(833.357) + (-0,075)(601.811) + (-0,319)(597.639) \\ &\quad + (-0,210)(2.130.849) \\ &= 256.674 - 45.136 - 190.647 - 447.478 \\ &= -426.587 \end{aligned}$$

b. Sumbangan Relatif (SR%)

$$\begin{aligned} X_1 = SR\% &= \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= 256.674 / -426.587 \times 100\% \\ &= -60,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 = SR\% &= \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= -45.136 / -426.587 \times 100\% \\ &= 10,58\% \end{aligned}$$

$$X3 = SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$= -190.647 / -426.587 \times 100\%$$

$$= 44,69\%$$

$$X4 = SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$= -447.478 / -426.587 \times 100\%$$

$$= 104,90\%$$

c. Sumbangan Efektif


$$\begin{aligned} X1 &= SE\% = SR\% \times R^2 \\ &= -60,169\% \times 0,675 \\ &= -40,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X2 &= SE\% = SR\% \times R^2 \\ &= 10,58\% \times 0,675 \\ &= 7,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X3 &= SE\% = SR\% \times R^2 \\ &= 44,69\% \times 0,675 \\ &= 30,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X4 &= SE\% = SR\% \times R^2 \\ &= 104,90\% \times 0,675 \\ &= 70,81\% \end{aligned}$$

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
 Jl. Soka No. 24 Bacio, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
 Jabatan : Manager Operasional
 Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
 Cabang Yogyakarta


Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Astri Pramudianti
 NIM : 12812141036/Akuntansi
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KONTROL KUALITAS, PROSEDUR REVIEW, DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)"


Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2016
 KAP Bismar, Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandari
 Manager Operasional

Gambar 18. Surat Keterangan Penelitian KAP Bismar, Muntalib & Yunus



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. HADIONO
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0273/KAP/HDN/V/2016

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama	: Drs. HADIONO
Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat	: Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :


Nama	: ASTRI PRAMUDIANTI
NIM/ NIRM	: 12812141036
Program Studi	: Akuntansi
Universitas	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur Review dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Kantor Akuntan Publik “ DRS. HADIONO “
 NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Gambar 19. Surat Keterangan Penelitian KAP DRS. Hadiono



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

SURAT KETERANGAN

No. : 026/Cb-Yk.HSAR/R/V/2016

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : **ASTRI PRAMUDIANTI**
 Status : Mahasiswa
 NIM : 12812141036
 Program Studi : Akuntansi
 Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Serta Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit" di Kantor Akuntan Publik HLB HADORI SUGIARTO ADI & REKAN Cabang Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Yogyakarta

Rini Astuti, B.Sc
Office Manager

CABANG YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Sardjito No. 9, Yogyakarta 55223, Indonesia
 Telp. 085100100136/085100100137, Fax: (0274) 513912, E-mail : hlbhadori_yogya@yahoo.com
 HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers.

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-446/KM.1/2009

Gambar 20. Surat Keterangan Penelitian KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan



KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta 57126, Telp/Fax: 0271 – 669458; 854222; Email: Kappayamta@yahoo.com.
Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants Ijin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KMK.1/2010.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 193/SKP/PYT/III/2016

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:

Nama : ASTRI PRAMUDIANTI
NIM : 12812141036
Asal PTN / PTS : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi / Akuntansi

Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisioner untuk keperluan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KONTROL KUALITAS, PROSEDUR REVIEW, DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA DAN SOLO)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Surakarta, 22 April 2016

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Mamien, SE

Administrasi & Umum

Gambar 21. Surat Keterangan Penelitian KAP DR. Payamta, CPA



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
 Izin Usaha Kantor Akuntan Publik No.765/KM.1/2015
 Sahid Sudirman Center Lt. 56, Jl. Jend. Sudirman Kav 86 Jakarta 10220
 Mobile: 0822 4342 7888/087 838 900 901
 Email: info@kksppartners.com Web: http://www.kksppartners.com
 KKSP & Rekan Information Centre Office, (0274) 530 5200, 081 704 300 91

SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ / 061 – SKK / III / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Habibullah Akbar, SE
 Jabatan : Office Manager & Dev. Program's
 Alamat : Jalan Godean Km.5 No.104 Yogyakarta 552962
 Telp : (0274) 530 5200

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas :


Nama : Astri Pramudianti
 NIM : 12812141036
 Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Pendidikan Akuntansi
 Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di **KAP M. Kuncara Budi Santosa (KKSP & Rekan)** dengan skripsi berjudul **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas serta Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2016

Hormat Kami



Habibullah Akbar, SE
Office Manager & Dev. Program's
KJA Kuncara & Rekan affiliated with KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan

Note : Surat ini harus disahkan dengan Cap & Tandatangan resmi KAP


Affiliated With :

Kantor Jasa Akuntansi
KUNCARA & REKAN
 Jl. Godean Km.5 No.104 Godean Yogyakarta 55292
 Telp. (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 8927/0817 0430 091
 kja@kuncara.co.id

Kantor Konsultan Pajak
KUNCARA & REKAN
 Jl. Godean Km.5 No.104 Godean Yogyakarta 55292
 Telp. (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 8927/0817 0430 091
 kkp@kuncara.co.id

PT. Bhummi Estungkara Advisory Services
 DBS Bank Tower, Ciputra World Jakarta I
 17th floor, Suite 1701
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
 Jakarta 12940 Indonesia

Gambar 22. Surat Keterangan Penelitian KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan



MMA
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Moh. Mahsun Ak, M. Si, CPA.
Izin Usaha : KMK No. 437 / KM.1 / 2014

Yogyakarta, 09 Februari 2016
 No : 002/LC.MMA/PNT/II/2016
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth :
 Bapak/Ibu Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D
 Wakil Dekan I
 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
 Di Yogyakarta

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Prasetyaningrum Pancawati, S.E.
Jabatan	: Office Manager


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Astri Pramudianti
NIM	: 12812141036
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi / Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Drs. Ngadirin Setiawan, S.E., M.S.

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, di kantor kami :
 Kantor Akuntan Publik Moh. Mahsun, Ak, M.Si., CPA, pada bulan Februari 2016, dengan judul penelitian :
 "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kontrol Kualitas, Prosedur *Review* dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Yogyakarta)"

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Salam,
 Office Manager KAP MMA


Prasetyaningrum P., S.E.

Jl. Prof. Dr. Soepomo Gg. Lucida No. 02 Janturan-Umbulharjo Yogyakarta ☎ +62 274 386825 Fax +62 274 378229
 ✉ office@kapmma.co.id 🌐 www.kapmma.co.id

Gambar 23. Surat Keterangan Penelitian KAP Moh. Mahsun, AK, M.Si. CPA



Gambar 24. Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Soeroso Donosapoetro

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan Identitas :

Nama : ASTRI PRAMUDIANTI
NIM : 12812141036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Tugas Akhir di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul

“ PENGARUH TEKANAN WAKTU, KONTROL KUALITAS, PROSEDUR REVIEW, DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2016

KAP Indarto Waluyo

Office Manager,



Onik Aryani A.Md

Gambar 25. Surat Keterangan Penelitian KAP Indarto Waluyo

SURAT KETERANGAN

Kantor Akuntan Publik **WARTONO & REKAN** dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : ASTRI PRAMUDIANTI
 NIM/ NIRM : 12812141036
 ASAL PT : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 JURUSAN : S1 AKUNTANSI

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul **"PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KONTROL KUALITAS, PROSEDUR REVIEW DAN KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PERILAKU PENGURANGAN KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA DAN SOLO)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 27 April 2016

Kantor Akuntan Publik **"WARTONO & REKAN"**



Rahmad Widodo, SE

Gambar 26. Surat Keterangan Penelitian KAP Wartono